

**METODE DAKWAH JAMAAH TABLIGH
DALAM MENGAJAK AMAR MARUF NAHI MUNKAR
DI MASJID JAMI' KEBON JERUK JAKARTA BARAT**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

Ahmad Maulana Ibrahim
2017102008

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI

FAKULTAS DAKWAH

UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI

PURWOKERTO

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Maulana Ibrahim
NIM : 2017102008
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "**Metode Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Mengajak Amar Maruf Nahi Munkar Di Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta Barat**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh.

Purwokerto, 12 Agustus 2024

Saya yang Menyatakan,



Ahmad Maulana Ibrahim
NIM.2017102008

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**METODE DAKWAH JAMAAH TABLIGH
DALAM MENGAJAK AMAR MARUF NAHI MUNKAR
DI MASJID JAMI' KEBON JERUK JAKARTA BARAT**

Yang disusun oleh **Ahmad Maulana Ibrahim** NIM. 2017101068 Program Studi **Komunikasi Penyiaran Islam** Jurusan Manajemen dan Kominikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu tanggal 16 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S. Sos.)** dalam **Ilmu Komunikasi** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Aris Saefullah, M.A.
NIP. 1979012 520051 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji II

Alfi Nur'aini, M.Ag.
NIP. 19930730 201908 2 001

Penguji Utama

Dr. Nawawi, M. HUM.

NIP. 19710508 199803 1 003

Mengesahkan,
Purwokerto, 21 Oktober 2024
Wakil Dekan 1,

Dr. Ahmad Mottaqin, M. Si.
NIP. 19791115 200801 1 018

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.unsaizu.ac.id

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di - Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Ahmad Maulana Ibrahim
NIM : 2017102008
Jenjang : S-1
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : Metode dakwah jamaah tabligh dalam mengajak amar maruf nahi mungkar di masjid Jamie kebon jeruk Jakarta Barat

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 01 Oktober 2024

Pembimbing

Dr. Aris Saefulloh, MA

NIP. 197901252005011001

**METODE DAKWAH JAMAAH TABLIGH DALAM
MENGAJAK AMAR MARUF NAHI MUNKAR
DI MASJID JAMI' KEBON JERUK JAKARTA BARAT**

AHMAD MAULANA IBRAHIM

NIM. 201702008

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode dakwah jamaah tabligh dalam mengajak amar maruf nahi munkar dan untuk mengetahui faktor pendorong, faktor penghambat dalam dakwah jamaah tabligh di Kebon Jeruk Jakarta Barat. Kehadiran jamaah tabligh dari latar belakang metode dakwah yang berbeda dengan yang lain menimbulkan respon negatif dan positif karena metode dakwah yang digunakan berbeda dengan yang lain sehingga munculnya faktor pendukung dan penghambat jamaah tabligh dalam mengajak amar maruf nahi munkar.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari pengurus dan anggota jamaah tabligh di kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat. Dengan menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Jamaah Tabligh Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta Barat menggunakan metode dakwah yang digunakan ialah dengan Metode bil lisan seperti Ad'uilallah, Bayan Hidayah, Ta'lim, Tasykil, Ummin. Metode bil hal seperti Khuruj fii sabilillah, jaulah (door to door), Jaulah Khusui. (2) Faktor pendorong Jamaah Taligh dalam mengajak Amar Maruf Nahi Munkar di Masjid Jami' adalah ada tempat (masjid) untuk kegiatam jamaah tabligh, respon positif dari Masyarakat sekitar sehingga membuat anggota jamaah tabligh bersemangat dalam menyampaik pesan-pesan agama islam. Sedangkan faktor penghambat Jamaah Taligh dalam mengajak Amar Maruf Nahi Munkar di Masjid Jami' adalah hawa nafsu yang susah dikontrol, adanya penolakan dari masyarakat atau respon negatif, ada organisasi lain.

Kata Kunci: Metode, Dakwah, Jamaah Tabligh, Amar Maruf Nahi Munkar

**THE TABLIGH JAMA'AH'S DAWAH METHOD IN
ENCOURAGING THE COMMAND OF GOOD AND
FORBIDDING EVIL AT THE JAMI' KEBON JERUK
MOSQUE WEST JAKARTA**

AHMAD MAULANA IBRAHIM

NIM. 201702008

ABSTRACT

This study aims to analyze the tabligh congregation's da'wah method in inviting amar maruf nahi munkar and to determine the driving factors, inhibiting factors in the tabligh congregation's da'wah in Kebon Jeruk, West Jakarta. The presence of tabligh congregations from different da'wah method backgrounds from others causes negative and positive responses because the da'wah methods used are different from others so that supporting and inhibiting factors arise for tabligh congregations in inviting amar maruf nahi munkar.

The method used in this study is using a qualitative approach with observation, interview, and documentation techniques used to collect data from administrators and members of the tabligh congregation in Kebon Jeruk sub-district, West Jakarta. By analyzing data, namely data reduction, data presentation, drawing conclusions.

The results of the study show that (1) Jamaah Tabligh of the Jami' Kebon Jeruk West Jakarta Mosque uses the dakwah method used is the bil lisan method such as Ad'uilallah, Bayan Hidayah, Ta'lim, Tasykil, Ummin. The bil hal method such as Khuruj fii sabilillah, jaulah (door to door), Jaulah Khusui. (2) The driving factor for Jamaah Taligh in inviting Amar Maruf Nahi Munkar at the Jami' Mosque is that there is a place (mosque) for the activities of the Tabligh congregation, a positive response from the surrounding community so that members of the Tabligh congregation are enthusiastic in conveying Islamic religious messages. While the inhibiting factors for Jamaah Taligh in inviting Amar Maruf Nahi Munkar at the Jami' Mosque are lust that is difficult to control, rejection from the community or negative responses, there are other organizations.

Keywords: Method, Dakwah, Jamaah Tabligh, Amar Maruf Nahi Munkar

MOTTO

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”

(Q.S Ali Imran ayat 104)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rahmat cinta dan kesungguhan, tulisan saya persembahkan untuk diri sendiri yang telah berhasil menyelesaikan penelitian ini tanpa ada rasa tekanan dan selalu termotivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya yang telah mengorbankan banyak hal untuk membiayai pendidikan saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa, terima kasih kepada teman-teman dan orang-orang terdekat saya yang memberikan dukungan agar saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan bisa memperoleh gelar Sarjana Sosial Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Tak lupa Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, serta sahabatnya. Semoga kita semua mendapat syafaat dan petunjuk hingga hari akhir nanti.

Skripsi dengan judul **“Metode Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Mengajak Amar Maruf Nahi Munkar Di Kebon Jeruk Jakarta Barat”** merupakan sebab karya ilmiah yang penulis buat dari berbagai sumber serta banyak pihak yang selalu mendukung saya. Oleh karena itu penulis akan mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M. Si Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyo, M. Pd Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Nawawi, M. Hum, Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Uus Uswatusolihah, S. Ag., M. A. Kepala Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dedy Riyadin Saputro, M. I. Kom Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.

8. Dr. Aris Saefulloh, MA Pembimbing Skripsi, Terimakasih atas bimbingan dan arahan, serta motivasi dan masukannya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan maksimal.
9. Seluruh Dosen, Karyawan, dan Civitas Akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Bapak Moh Nurcholis dan Ibu Sunarti orang tua tercinta penulis yang selalu memberikan dukungan dan do'a tiada hentinya serta Kakak tercinta Suci Febrianti yang selalu memberikan support serta arahan dan motivasi kepada adik laki-lakinya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Teman-teman KPI A UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2020 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selalu saling mensupport dan memberikan bantuan atas kebingungan dalam pengerjaan sripsi.
12. Teman-teman Kos Griya dan PWT BADBOY Tanjung Priok yang telah mensupport dan menghibur dalam pengerjaan skripsi ini.
13. Kepada Ghaefira Zulfa Najmatul Laily yang telah membantu saya dan memberikan semangat dalam proses pengerjaan skripsi .
14. Kepada para Anggota Jamaah Tabligh Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta Barat yang telah membantu saya menjadi narasumber penelitian saya, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi dengan benar

Penulis menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca.

Purwokerto, 11 Agustus 2024



Ahmad Maulana Ibrahim

2017102008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	10
E. Telaah Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KERANGKA TEORI.....	16
A. Metode Dakwah.....	16
1. Pengertian Metode Dakwah.....	16
2. Macam-Macam Metode Dakwah.....	25
B. Jamaah Tabligh.....	29
1. Pengertian Jamaah Tabligh.....	29
2. Sejarah Berdirinya Jamaah Tabligh.....	30
3. Tujuan Jamaah Tabligh.....	43

C. Amar Ma'ruf Nahi Munkar.....	44
1. Pengertian Amar Ma'ruf Nahi Munkar.....	44
2. Sejarah Amar Ma'ruf Nahi Munkar.....	46
3. Hukum Amar Ma'ruh Nahi Munkar	47
4. Rukun-Rukun Amar Ma'ruf Nahi Munkar.....	49
5. Syarat-Syarat Amar Ma'ruf Nahi Munkar.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	54
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	55
D. Penentuan Informan.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	59
A. Jama'ah Tabligh Masjid Jami' Kebon Jeruk	59
1. Profil Masjid Jami'	59
2. Jama'ah Tabligh	62
B. Metode Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Mengajak Amar Maruf Nahi Munkar Di Masjid Jami' Kebon Jeruk	69
1. Metode Dakwah Bil Lisan.....	69
2. Metode Dakwah Bil Hal	72
C. Faktor Pendorong Dan Penghambat Metode Dakwah Jamaah Tabligh Dalam mengajak Amar Maruf Nahi Munkar Di Masjid Jami'	75
1. Faktor Pendorong Jamaah Taligh Dalam mengajak Amar Maruf Nahi Munkar Di Masjid Jami'	75

2. Faktor Penghambat Jamaah Tabligh Dalam mengajak Amar Maruf Nahi Munkar Di Masjid Jami’	77
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	93



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta Barat	59
Gambar 4. 2 SK Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta Barat Resmi Menjadi Bangunan Cagar Budaya.....	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah, dan keberhasilan dakwah merupakan bagian dari penegakkan Islam. Dalam Islam, dakwah memiliki dua definisi: etimologi (bahasa) dan terminologi (istilah). Kata dakwah berasal dari kata kerja Arab "da'a-yad'u-da'watan", ¹ yang merupakan masdar (kata benda) dari kata kerja da'a yad'u. Dalam al-Qur'an dan percakapan umum, kata dakwah ini memiliki banyak arti. "Doa, seruan, ajakan, panggilan, bimbingan, dan sebagainya" adalah beberapa frasa yang digunakan para ahli untuk menggambarkan dakwah secara bahasa atau etimologis.²

Ada dalam sebuah hadits Riwayat Imam Muslim, Rasulullah SAW. Bersabda:

من رأى منكم منكرا، فليغيره بيده، فإن لم يستطع فبلسانه، فإن لم يستطع فبقلبه، وذلك أضعف الإيمان

Artinya : “Barangsiapa diantara kalian melihat kemunkaran, maka rubahlah dengan tangannya, lalu jika tidak bisa maka dengan lidahnya, lalu jika tidak bisa maka dengan hatinya, dan ini adalah selemah-lemah iman” (HR. Muslim).³

Hadits ini menunjukkan bahwa seorang muslim agar menegakkan dakwah sesuai dengan kapasitas dan kemampuan mereka. Salah satu upaya dakwah adalah mencegah dan merubah kemungkarannya. Karena itu, dakwah

¹ Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia. Yayasan penyelenggaraan penterjemah/penafsir qur'an. (Jakarta: PHidakarya Agung; 1989). Hlm 129.

² M. Loksa Nuril Waton.. Metode Dakwah Jamaah Tabligh Di Kota Mataram. Volume 4 (1). Jurnal Manajemen Dakwah .2023. Hlm 435.

³ Kumparan. 6 Dalil Tentang Dakwah Dalam Al Quran Dan Hadits. Google. Diakses pada 8 Februari 2024. [6 Dalil tentang Dakwah dalam Al Quran dan Hadis | kumparan.com \(ampproject.org\)](https://www.kumparan.com/ampproject.org) .

adalah cara hidup seseorang mukmin senantiasa dipengaruhi oleh setiap tindakannya.

Dakwah ditujukan kepada semua orang, baik muslim maupun non-muslim. Tujuan dakwah kepada non-muslim adalah untuk mendorong mereka untuk masuk ke agama Islam, sedangkan dakwah kepada muslim adalah untuk mendorong mereka untuk menjalani kehidupan Islam yang benar. Hendaknya menggunakan dakwah untuk menumbuhkan rasa simpati dan empati kepada semua makhluk sehingga mereka dapat mendekatkan diri kepada Tuhan yang maha Esa, Allah SWT.

Pada era sekarang yang semakin berkembang memberi pengaruh kepada kehidupan manusia. Salah satunya adalah dakwah islam. Di era sekarang orang-orang di dunia saat ini dihadapkan pada banyak pilihan, baik secara sadar maupun tidak sadar. Saat ini, dakwah menjadi subjek dikusi dan topik perbincangan yang hsnkst dengan tantangan yang semakin sulit dan besar.

Dakwah adalah kegiatan yang sangat mulia karena mengajak, meyeru, dan memanggil orang lain untuk berbuat baik. Setiap muslim memiliki kewajiban untuk mendakwah memberi tahu orang lain apa itu Islam dan mendorong mereka untuk melakukan hal-hal baik dan positif yang sesuai dengan nilai dan aturan Islam. Islam adalah agama dakwah, yang berarti bahwa agama itu membimbing dan mengarahkan pemeluknya untuk melakukan kegiatan dakwah sepanjang hidup mereka. Kegiatan dakwah tidak pernah berhenti selama hidup seseorang karena selalu ada.

Dakwah merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim dalam surat An-Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan Pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S. An-Nahl : 125).

Di tafsir dari Al-Maraghi dalam jurnal Muhammad Rahmadhi Suari, dkk dijelaskan oleh bahwa “dakwah merupakan sebuah perintah dalam amar ma’ruf nahi munkar yaitu Hai rasul, serulah orang-orang yang engkau diutus kepada mereka dengan cara menyeru mereka kepada syari’at yang telah digariskan Allah SWT bagi makhluk-Nya melalui wahyu yang diberikan kepadamu, dan memberi mereka pelajaran dan peringatan yang diletakkan di dalam kitab-Nya sebagai hujjah atas mereka, serta selalu diingatkan kepada mereka, seperti diulang-ulang di dalam surat ini. Dan bantahlah mereka dengan bantahan yang lebih baik dari pada bantahkan lainnya, seperti memberi maaf kepada mereka jika mereka mengotori kehormatanmu, serta bersikaplah lemah terhadap mereka dengan menyampaikan dengan kata-kata yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, hai rasul, lebih mengetahui tentang orang yang menyimpang dari jalan lurus di antara orang-orang yang berselisih tentang hari sabtu dan lainnya, serta lebih mengetahui tentang siapa di antara mereka yang menempuh jalan lurus dan besar. Dia akan memberi balasan kepada mereka semua, ketika mereka kembali kepada-Nya, sesuai dengan hak mereka masing-masing.⁴

Dakwah ada dua hal yang tidak bisa dipisahkan namun dapat dibedakan yaitu isi dan metode/ cara penyampaian. Pada saat menyampaikan isi terkadang kita perlu menyampaikannya dengan cara atau metode yang berbeda karena cara penyampaian atau metodenya disesuaikan dengan isi yang akan disampaikan.

Istilah metode sendiri dalam bahasa inggris disebut “method”, berasal dari Bahasa Yunani “methos” yang berarti rangkaian sistematis dan

⁴ Muhammad Rahmadi Suari, dkk. *Penerapan Metode Dakwah Jama'ah Tabligh Di Kota Padang*. Jurnal Media Ilmu. Volume 1, No 2. 2023. Hlm. 151.

mengacu pada suatu proses yang sudah diciptakan berdasarkan suatu rencana yang rasional, yang ditetapkan dan didefinisikan dengan jelas. Metode secara bahasa berasal dari dua kata yaitu “meta” (melalui) dan “hodos” (jalan).⁵ Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa suatu metode adalah suatu cara yang harus diikuti untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan dakwah terdiri dari dua suku kata, yaitu konsep dan dakwah. Secara etimologis, konsep berarti suatu konsepsi, gagasan atau sesuatu yang digunakan secara logis untuk memahami sesuatu. Jadi, konsep beberapa gagasan pokok yang mendasari suatu konsep atau gagasan umum. Dakwah juga merupakan amar ma'ruf nahi mungkar, yang dapat dipahami sebagai upaya menyampaikan ajaran Islam, yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan beberapa cara tertentu untuk mempengaruhi orang lain, agar dapat mentaati segala tujuan dakwah tersebut, tanpa paksaan apa pun seperti dalam Al-Quran surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:



 وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."⁶

Ayat di atas menunjukkan bahwa setiap muslim diharuskan untuk menyebarkan dakwah Islam kepada semua orang. Dengan melakukan ini, mereka akan merasa seperti mereka telah melakukan tugas mereka,

⁵ Rahmatullah, R. Analisis Penerapan Metode Dakwah Berdasarkan Karakteristik Mad'u Dalam Aktivitas Dakwah. Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani. Volume 2, No 1. 2016. Hlm 61.

⁶ Awali Ramdani. 2022. *Hadits yang Jelaskan Umat Islam Wajib Berdakwah*. <https://www.detik.com/hikmah/dakwah/d-6364850/ini-hadits-yang-jelaskan-umat-islam-wajib-berdakwah>. Diakses pada 9 Desember 2023.

mengajak orang lain ke jalan yang benar dan mencegah mereka dari jalan yang salah. Dan jika manusia membantu orang lain, mereka akan beruntung.

Dakwah merupakan upaya seorang mukmin untuk mengubah keadaan individu, masyarakat dan kondisi yang kurang dalam mengamalkan Islam dan banyak aspek lainnya, agar menjadi lebih giat dalam mengamalkan Islam. Setiap umat Islam mempunyai kewajiban untuk berdakwah, baik secara individu maupun kolektif. Isi kegiatan dakwah adalah perintah amar makruf nahi mungkar. Sebagai ikhtiarnya, dakwah selalu hadir dalam ruang dan waktu tertentu dengan nilai, filosofi dan budaya di luar Islam.

Saat berdakwah kita bisa melakukannya dengan menggunakan banyak metode dan konsep yang berbeda. Metode dakwah adalah metode yang digunakan para dakwah untuk menyampaikan ajaran Islam dengan menggunakan metode tertentu.⁷ Dakwah sebagai bagian dari pemahaman yang mendalam bahwa dakwah amar ma'ruf, tidak hanya sekedar disampaikan semata tetapi juga memerlukan beberapa syarat-syarat tertentu, yaitu mencari materi yang tepat, mengetahui secara pasti keadaan subjek dakwah, memilih metode yang representasi, dan menggunakan bahasa yang sesuai.

Sejak zaman Nabi hingga saat ini, di segala zaman dakwah dan dakwah agama terus dilaksanakan sesuai manhainya. Para sahabat, tabi'tabi'in, ulama, ahli hadis, ahli hukum, ahli kalam dan orang-orang shaleh mengembangkan dakwah Islam di masanya sesuai dengan kecerdasan dan kemampuannya masing-masing.⁸ Pekerjaan dakwah kemudian dilanjutkan sesuai dengan perkembangan yang terjadi seiring berjalanya waktu. Setiap kelompok Islam mempunyai cara tersendiri dalam

⁷ Muhammad Rahmadi Suari, dkk. *Penerapan Metode Dakwah Jama'ah Tabligh Di Kota Padang*. Jurnal Media Ilmu. Volume 1, No 2.2023 Hlm. 150-152.

⁸ Furqan.. *Peran Jama'ah Tabligh Dalam Pengembangan Dakwah*. Jurnal Al-Bayan. Volume 21, No. 32. 2015. Hlm. 2

melakukan dakwahnya. Salah satunya adalah jamaah tablig atau kelompok penyampaian.

Menurut Syaikh Abdullah Ba'lawi dalam buku Wahid Saputra, dakwah berarti “mengajak, membimbing, dan memimpin orang yang tidak memahami atau menyimpang dari agama yang benar untuk kembali ke jalan ketaatan kepada Allah SWT, dengan meminta mereka untuk berbuat baik dan melarang mereka dari berbuat buruk agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat”.⁹ Pada dasarnya, dakwah adalah upaya untuk mengajak atau menyeru orang lain untuk berjalan di jalan Allah SWT sesuai dengan fitrah dan kehanifannya, baik secara lisan maupun tulisan, atau dengan cara berpikir, sebagai manifestasi dari nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang universal, sesuai dengan dasar Islam. Selain itu, demi kepentingan umat manusia yang lebih baik, dia selalu berusaha untuk menghindari dan menjauhkan hal-hal yang ditolak dan diingkari oleh fitrah manusia.

Dakwah jama'ah tabligh adalah dakwah amar makruf dan nahi mungkar, turun langsung ke lapangan dan rumah-rumah penduduk untuk mengajak dan mengunjungi orang-orang agar selalu menaati Allah SWT, mengorbankan waktu dan hartanya. Serta saling mengingatkan untuk selalu berusaha menjaga hikmah, amal, keimanan agar menjadi manusia yang mulia, apapun gelar atau kepribadiannya yang mulia.

Kata Jama'ah Tabligh berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti kelompok penyampai. Merupakan gerakan dakwah yang bertujuan kembali ke ajaran Islam yang murni. Aktivitas jama'ah ini tidak hanya terbatas pada kelompok mereka saja. Tujuan utama gerakannya ialah membangkitkan jiwa spiritual dalam diri tiap-tiap pribadi muslim baik secara individu maupun dalam kehidupan bersosial.¹⁰

⁹ Wahidin Saputra. Pengantar Ilmu Dakwah. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011). Hlm 1.

¹⁰ Uswatun Hasanah. Jamaah Tabligh (Sejarah Perkembangan). Jurnal El-Afkar. Volume 6, No 1. 2017 Hlm 1.

Jamaah tabligh merupakan kelompok yang berusaha menyebarkan pesan tentang keutamaan ajaran Islam kepada setiap orang yang mereka temui. Jamaah ini juga mendorong anggota mereka untuk menjalankan dakwah dengan terjun langsung ke masyarakat, seperti berjalan dari rumah ke rumah dan dari masjid ke masjid disebut jama'atu an naas, atau kelompok orang. Jama'ah Tabligh adalah gerakan dakwah Islam di Indonesia yang memiliki ciri seperti bayan dan jaulah tabligh amir jama'ah.¹¹

Karena jamaah ini sering berkeliling (berjaulah), mereka disebut sebagai jamaah tabligh. Ini karena amalan utama mereka adalah dakwah dan tabligh. Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa Jamaah Tabligh adalah kelompok orang atau masyarakat yang berkumpul dalam satu wadah dan memiliki tujuan yang sama bergerak dan melakukan aktivitas Islam atau keagamaan. Mereka berusaha secara sadar dan sengaja untuk mengajak orang lain dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia dan meningkatkan nilai-nilai mereka. Mereka bertindak berdasarkan aturan Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.

Jamaah Tabligh telah menyebar ke berbagai negara di seluruh dunia. Dia mengatakan bahwa, memulai dari India, mereka sekarang telah masuk ke hampir semua wilayah yang sebelumnya tidak mengenal Islam. Karena pada dasarnya, tujuan majelis tabligh adalah untuk mendakwahkan atau mengajarkan agama Islam kepada orang-orang, terutama mereka yang baru mengenal agama. Namun, tidak dengan cara yang mudah untuk menyampaikan kebaikan melalui dakwah.

Jamaah Tabligh masuk ke Indonesia dari jalur sosial, keagamaan maupun melalui bidang pendidikan pada masa 1980an, tetapi hadirnya tidak serta merta diterima oleh khalayak luas dan mengalami pengembangan dalam perubahan gerakan. Kebaruan ini telah menimbulkan kecurigaan banyak pihak, baik masyarakat, oorganisasi Islam lainnya, maupun

¹¹ Zuhroh Latifah, dkk. Gerakan-Gerakan Islam Indonesia Kontemporer. (Yogyakarta: Adab Press, 2020). Hlm 271.

pemerintah. Hanya sedikit pemerintah yang menggunakan intelijen mereka untuk melacak pergerakan karena mereka yakin hal tersebut dapat menyesatkan organisasi islam lainnya serta masyarakat umum.¹²

Jamaah Tabligh mulai memasuki wilayah-wilayah di Indonesia salah satunya di Jakarta, ada masjid tua tempatnya di Kebon Jeruk, Jakarta Barat tak pernah mati. Ia selalu hidup dengan kegiatan keagamaan. Juga setiap Kamis sekitar 2000 pria berkumpul di masjid, yang didirikan pada abad 18 oleh seorang pendeta Cina. Lalu, sekitar tahun 1970-an masjid Jami' ini menjadi markas bagi Gerakan dakwah jamaah tabligh.¹³ Mereka khusyuk mengikuti ceramah ustadz tersebut. Beberapa memakai piya (kakao) warna-warni dan topi haji putih. Ada juga orang yang memakai gamis— baju panjang yang biasa dipakai orang Arab. Beberapa menumbuhkan janggut dan mencukur kumis mereka. Artinya, di lingkungan tersebut ada sekelompok orang yang mengikuti Jamaah Tabligh yang berada di kebon jeruk Jakarta barat.

Berdasarkan observasi awal diperoleh informasi bahwa jamaah tabligh mempunyai metode sendiri untuk menyampaikan pesan dakwah kepada umat.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut penulis memiliki ketertarikan melakukan penelitian di Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat untuk mengetahui metode dakwah Jamaah Tabligh dengan judul “ Metode Dakwah Jamaah Tabligh Di Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta Barat”.

¹² Anggota Ikapi, *Kajian Dakwah Multiperspektif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

¹³ Muhammad Adlin Sila. 2016. Masjid Jami' Kebon Jeruk : Menjadi Markas dan penjamin Jamaah Tabligh Dari Seluruh Dunia. Volume 15 (2). 2016 Jurnal Multiklultural & Multireligius. Hlm 143-144.

B. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul **“Metode Dakwah Jamaah Tabligh dalam mengajak amar maruf nahi munkar di Masjid Jami’ Kebon Jeruk Jakarta Barat”**. Agar rumusan masalah pada judul skripsi menjadi lebih jelas dan tidak salah pengertian mengenai makna judul, sehingga penulis menjelaskan kata-kata dalam judul:

1. Metode

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), metode adalah suatu cara kerja sistematis yang menunjang pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.¹⁴ Jadi, metode merupakan cara yang digunakan secara teratur mengatur proses kegiatan untuk mencapai tujuan.

2. Dakwah

Menurut KBBI, dakwah itu disiarkan; menyebarkan; penyebaran agama dan pengembangannya di masyarakat; seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.¹⁵ Jadi, Dakwah ialah suatu ajakan, penyampaian, seruan kepada orang lain atau kepada masyarakat agar mau memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama.

3. Amar Maruf Nahi Munkar

Amar maruf nahi munkar menurut KBBI adalah perintah untuk berbuat baik dan melarang mengerjakan perbuatan yang keji, sering digunakan untuk hal-hal yang menyatakan perintah dan larangan.¹⁶ Jadi amar maruf artinya mengajak dalam berbuat baik dan nahi munkar artinya melarang berbuat jahat.

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi II; Jakarta: Balai Pustaka, 2005) Hlm. 625.

¹⁵ Ibid, 232

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *kamus versi online/Daring* di akses dari(dalam jaringan),<http://www.kbbi.web.id>,diunduh pada 18 September 2023, pukul 20.47 WIB.

C. Rumusan Masalah

Dari gambaran latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan peneliti bahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Metode Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Mengajak Amar Maruf Nahi Munkar di Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta Barat?
2. Apa yang menjadi faktor pendorong dan penghambat Metode Dakwah Jamaah Tablig Dalam Mengajak Amar Maruf Nahi Munkar di Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta Barat?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari uraian masalah yang sudah dijelaskan dalam latar belakang, Tujuan dari penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui Metode Dakwah yang digunakan Jamaah Tabligh Dalam Mengajak Amar Maruf Nahi Munkar di Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat.
- 2) Untuk mengetahui yang menjadi faktor pendukung dan penghambat Metode Dakwah Jamaah Tablig Dalam Mengajak Amar Maruf Nahi Munkar di Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa menambah informasi, fasilitas, menambah ilmu pengetahuan di bidang komunikasi penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto lebih khusus untuk bidang dakwah Islam yang dilaksanakan oleh Jamaah Tabligh juga, menjadi sumber peneliti selanjutnya yang memiliki minat serupa.

2) Manfaat Praktis

Secara Praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang metode dakwah Jamaah Tabligh, serta menumbuhkan semangat dakwah bagi seluruh umat beriman guna menyebarkan Islam ke seluruh dunia melalui dakwah.

E. Telaah Pustaka

Penelitian jamaah tabligh merupakan penelitian yang tidak baru, namun sudah ada peneliti sebelumnya yang dapat dijadikan referensi, sehingga penulis bertujuan untuk menyajikan penelitian sebelumnya pada literatur yang ada dalam bentuk karya sebelumnya pada sesuatu yang diteliti. Telaah pustaka diperlukan untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. karena itu, penulis menjelaskan beberapa hasil penelitian terdahulu yang pembahasannya relevan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

Pertama Skripsi yang disusun oleh Fanny Alfarizi pada tahun 2021 mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang berjudul “ Metode Dakwah Jamaah Tabligh Di Masjid Al Madani Kelurahan Tawangmas Kota Semarang”. Hasil penelitian dari skripsi ini menunjukkan bahwa metode dakwah Jamaah Tabligh adalah Taklim, Taklim ini yaitu pembacaan ayat Al-Qur’an dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Cara ini ada pada Kitab Fadhilah Amal atau Hadits Muntaqab. Kemudian ada Jaulah ialah dakwah dengan cara berpergian seperti Jamaah Tabligh di Masjid Al Madani Semarang terbagi menjadi dua kelompok, satu di dalam Masjid dan satu lagi di luar Masjid. Dan kelompok yang terakhir adalah Khuruj Fi Sabillillah. Faktor pendorong dan kendala yang ada diskripsi mengenai Metode Dakwah Jamaah tabligh di Masjid Al Madani Semarang. Yang menjadi faktor pendorong adalah mendapatkan dorongan atau dukungan oleh takmir masjid dan masyarakat sekitar. Sedangkan yang menjadi kendala adalah masih adanya masyarakat yang meyakini metode Jamaah Tabligh merupakan kelompok dan merupakan salah satu faktor

dalam lingkungan masyarakat Tawangmas Semarang, yang jumlah masyarakatnya khususnya masyarakat Islam masih terbilang sedikit.¹⁷ Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada pembahasan metode dakwah Jamaah Tabligh dan perbedaannya penelitian ini terletak pada dampak atau akibat yang ditimbulkan, lokasi penelitian pada penelitian ini berbeda.

Kedua Skripsi yang di tulis Purwanto (2017), Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo dengan judul “ Metode Dakwah Jama’ah Tabligh (Studi Atas Metode Dakwah Jama’ah Tabligh Di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Fatah, Temboro, Karas, Magetan)”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dalam melakukan kegiatan dakwah, Jamaah Tabligh melakukan dakwah secara langsung menggunakan media lisan ataupun menerapkan etika dalam kegiatan khuruj dan jaulah. Metode yang digunakan adalah Bi Al-Hikmah, Mau’izah Hasanah, dan Wajadilhum Bil Lati Hiya Ahsan, sebgaimana tertuang dalam Al-Qur’an. Dan materi yang diberikan dan disampaikan dalam kegiatan dakwah Jamaah Tabligh berkaitan dengan tauhid, ibadah, dan mu’amalah.¹⁸ Persamaannya skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang metode dakwah Jamaah Tabligh, sedangkan perbedaannya yang ada terletak pada isi pembahasan dakwah, dan juga membahas materi yang disampaikan dalam dakwah Jamaah Tabligh.

Ketiga Skripsi ini disusun oleh Rio Alfarenza Amir (2018), Mahasiswa Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Palu dengan judul “ Metode Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Pengembangan Masyarakat Islam Di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara”.

¹⁷ Fanny Alfarizi, *Metode Dakwah Jamaah Tabligh Di Masjid Al Madani Kelurahan Tawagmas Kota Semarang*. Skripsi, Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Uin Walisongo, 2021.

¹⁸ Purwanto, *Metode Dakwah Jamaah Tabligh (Studi Atas Methode Dakwah Jamaah Tabligh Di Lingkungan Pondok Pesantren Al Fatah, Temboro, Karas, Magetan)*. Skripsi, Ponorogo: Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah, IAIN Ponorogo, 2017.

Penelitian ini membahas tentang pendekatan dalam pengembangan masyarakat muslim di desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Lawu utara. Selain itu, terdapat unsur pendukung dan penghambat dalam metode dakwah Jamaah Tabligh. Hasil dari penelitian ini adalah metode dakwah Jamaah Tabligh di desa Ketulungan tersebut adalah metode jaulah (dor to dor), ceramah, metode dua setengah jam, metode tabsyir, ta'lim, metode sejarah, bimbingan belajar Al-Quran untuk anak-anak. Faktor pendukungnya adalah antusiasme Jamaah Tabligh, respon masyarakat yang baik sehingga membantu kelancaran proses dakwah berjalan. Sedangkan kendala yang di hadapi Jamaah Tabligh di Desa Ketulungan, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Lawu Utara terdapat penentang Jamaah Tabligh dari kalangan masyarakat yang masih kental pada tradisi, ada pula organisasi lain yang tidak setuju dengan Jamaah Tabligh.¹⁹ Persamaannya penelitian ini adalah berkaitan dengan dakwah dan metode yang digunakan oleh didalamnya, kemudian untuk bedanya penelitian ini membahas tentang metode dakwah Jamaah Tabligh dalam pengembangan masyarakat muslim.

Keempat Skripsi yang disusun oleh Faiz Tamami pada tahun 2023 mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Metode Dakwah Jamaah Tabligh Halaqah Kebayoran Lama 2 Di Masjid An-Nida Komplek TVRI Permata Hijau”.²⁰ Penelitian ini membahas mengenai metode dakwah halaqah Kebayoran Lama 2 tepatnya di Masjid An-Nida Komplek TVRI Permata Hijau. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini ialah anggota jamaah tabligh Kebayoran Lama 2 menggunakan metode bil- al-hikmah (dengan bijaksana) sesuai dalam Q.S. An-Nahl ayat 125. Lalu mereka juga berdakwah secara lisan dengan metode

¹⁹ Rio Alfarenza Amir, *Metode Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Pengembangan Masyarakat Islam Di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara*. Skripsi, Palu: Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah, IAIN Palu, 2018.

²⁰ Faiz Tamami. *Metode Dakwah Jamaah Tabligh Halaqah Kebayoran Lama 2 Di Masjid An- Nida Komplek TVRI Permata Hijau*. Skripsi, Jakarta : Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi. UIN Syarif Hidayatullah. 2023.

mau'izah hasanah, al-majadalah. Penerapan metode dakwah jamaah tabligh halaqah Kebayoran Lama 2 di Masjid An-Nida banyak menggunakan metode bil-lisan Dimana mereka menjadikan lisan untuk berdakwah. Dan mereka juga melakukan diskusi pada saat taklim dengan menerap pula dakwah menggunakan metode konseling. Para anggota jamaah tabligh halaqah Kebayoran Lama 2 menggunakan buku keilmuan seperti buku Fadhillah Amal sebagai bahan ajar pada saat melakukan taklim. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti jamaah tabligh, metode dakwahnya. Sedangkan perbedaan penelitian ini membahas mengenai metode jamaah tabligh halaqah, lokasi penelitiannya.

Dari penelitian-penelitian terdahulu yang topiknya terkait, terdapat beberapa aspek yang serupa dengan penelitian saat ini yaitu berupa metode penelitian, variabel, dan sebagainya. Sehingga penelitian ini tetap konsentrasi pada metode dakwah Jamaah Tabligh dalam mengajak Amar maruf nahi munkar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai penelitian ini, mencakup berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab pertama berisi latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, penegasan istilah, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kerangka Teori

Bab kedua berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian metode dakwah Jamaah Tabligh di Masjid Jami'. Bab ini menjelaskan tentang metode dakwah, amar maruf nahi munkar, teori unsur-unsur dakwah dan tentang Jamaah Tabligh serta sejarah, tujuan, dan gerakannya.

BAB III Metode Penelitian

Bab ketiga berisi mengenai Pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab keempat berisi mengenai analisa deskriptif tentang Gambaran umum Lokasi, penerapan metode Dakwah Jamaah Tabligh di Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta Barat serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode dakwah Jamaah Tabligh Masjid Jami'.

BAB V Penutup

Bab kelima berisi tentang penutup yang di dalamnya terdapat kesimpulandari hasil analisa yang berdasarkan hasil penelitian, dan daftar pustaka beserta lampiran yang berkaitan dalam penelitian.



BAB II

KERANGKA TEORI

A. Metode Dakwah

1. Pengertian Metode Dakwah

a. Pengertian Metode

Dalam bahasa Jerman, istilah "methodica" berasal dari "methodos", yang berarti ajaran tentang metode, dan "methodos", yang berarti "melalui", "mengikuti", "sesudah", dan "hodos", yang berarti "jalan" atau "cara". Namun, dalam bahasa Arab, metode disebut thariq, atau thariqoh, yang merupakan kata yang berarti jalan atau cara. Kata-kata ini mirip dengan al-Ushlub.

Metode dapat dipahami sebagai suatu cara atau jalan yang dapat diikuti. Tujuan penerapan metode dakwahnya adalah menghadirkan kemudahan dan keharmonisan, baik bagi khatib maupun bagi penerimanya.²¹ Pengalaman menunjukkan bahwa metode yang tidak tepat menyebabkan kegagalan dalam kegiatan dakwah. Metode dalam kegiatan dakwah merupakan suatu cara yang digunakan khatib untuk menyampaikan materi atau pesan-pesan dakwah kepada penerimannya. Metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Berikut ini adalah beberapa definisi dan pengertian para ahli²²:

- 1) Menurut Rothwell dan Kazanas, metode adalah proses penyampaian informasi.
- 2) Menurut Titus, metode adalah kumpulan metode yang sistematis untuk menegaskan bidang keilmuan.

²¹ Sulkarnain maidin. *Metode Dakwah Jamaah Tabligh Di Kerung-Kerung Kota Makasar*. Jurnal Tabligh. Vol. 21, No. 1. 2020 Hlm. 33.

²² Ulil. Pengertian dan Definisi Metode. <https://id.scribd.com/doc/130790248/Pengertian-Dan-Definisi-Metode> . Diakses pada 10 Februari 2024.

- 3) Macquarie menganggap metode sebagai suatu metode untuk melakukan sesuatu, terutama terkait dengan rencana tertentu.
 - 4) Wiradi menganggap metode sebagai seperangkat langkah (apa yang harus dilakukan) yang disusun secara sistematis (urutannya logis).
 - 5) Metode, menurut Almadk (1939), adalah cara menerapkan prinsip-prinsip logis untuk menemukan, memverifikasi, dan menjelaskan kebenaran.
 - 6) Menurut Ostle (1975), metode terdiri dari mengejar sesuatu untuk memperoleh interelasi.
 - 7) Menurut Dr. Agus M. Hardjana, metode adalah pendekatan yang telah dipertimbangkan secara menyeluruh dan diterapkan dengan mengikuti langkah-langkah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.
 - 8) Hebert Bisno (1969), Metode adalah teknik-teknik yg digeneralisasikan dengan baik agar dapat diterima atau digunakan secara sama dalam satu disiplin, praktek, atau bidang disiplin dan praktek.
 - 9) Max Siporin pada tahun 1975. Metode adalah orientasi aktifitas yang menghasilkan persyaratan tugas dan tujuan nyata.
 - 10) Menurut Rosdy Ruslan (2003:24), metode adalah kegiatan ilmiah yang mempelajari suatu subjek atau objek dengan cara yang sistematis.
- b. Pengertian Dakwah

Kata dakwah berasal dari kata “da'a-yad'u -da'watan” yang artinya memanggil, mengajak, atau menyeru berbuat baik kepada manusia.²³ Sedangkan dalam konteks ayat-ayat Al-Qur'an dan ajaran Islam, kata dakwah lebih dipahami sebagai ajakan (undangan) kepada kebaikan, seperti dalam QS. Ali Imran 3: 104

²³ Khusniati Rofiah. *Dakwah Jamaah Tabligh & Eksistensinya Di Mata Masyarakat*. (Ponorogo:STAIN Ponorogo Press 2010). Hlm. 22.

yaitu

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolong umat yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”(QS. Ali Imran 3: 104)²⁴

Para ahli dakwah diantaranya yaitu H.S.M Nasaruddin Latif. Dalam bukunya Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah M.S Nasaruddin Latif mendefinisikan dakwah yaitu setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mematuhi Alllah SWT sesuai dengan garis akidah dan syari'ah serta akhlak Islamiyah.²⁵

Pengertian dakwah sangat beragam, tergantung pada perspektif dan pemahaman para pakar. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang beberapa definisi dakwah yang dijelaskan oleh para ahli sebagai berikut:

1) Syekh Ali MahFudz

Syekh Ali Mahfudz dalam jurnal Novri Hardian mendefinisikan dakwah dalam kitabnya Hidayahatul Mursyidin, menurut Salmadanis dalam bukunya filsafat Dakwah dan A. Rasyad Shaleh dalam bukunya Manajemen Dakwah Islam, dengan kata-kata berikut: "Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan petunjuk, menyuruh

²⁴ Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahan* (Bandung: Al-Jumatul'ali 2005). Hlm. 36.

²⁵ Nasaruddin Latif. *Teori & Praktek Da'wah Islamiyah: Penerangan agama.* (Jakarta : CV. Multi Yasa & Co). Hlm 20.

berbuat yang baik dan melarang yang buruk, agar mereka dapat memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat." ²⁶

Oleh karena itu, yang dimaksud oleh Syeh Ali Mahjudz dakwah ialah mendorong orang untuk berbuat baik, menyuruh yang baik dan mencegah yang buruk.

2) Abu Bakar Aceh

Menurut Totok Jurnantorc dalam bukunya Psikologi Dakwah dalam jurnal Novri Hardian, ia mengatakan bahwa Abu Bakar Aceh menulis defenisi dakwah adalah perintah mengadakan seruan kepada manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, dilakukan dengan kebijaksanaan dan nasehat yang baik. Oleh karena itu, Abu Bakar Aceh memulai dakwah dengan kata-kata "perintah mengadakan seruan kepada manusia".²⁷

3) Toha Yahya Oemar

Definisi dakwah menurut Toha yahya Oemar, dalam buku Ilmu Dakwah karya Moh. Ali Azis, Ia mengatakan bahwa dakwah adalah “ Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan uang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.”²⁸

4) M. Arifin

M Arifin mendefinisikan dakwah sebagai ajakan dalam bentuk tulisan, ucapan, atau tingkah laku lainnya yang dilakukan secara sadar dan direncanakan dalam upaya mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok dengan tujuan menciptakan pengertian, kesadaran,

²⁶ Novri Hardian. 2018. Dakwah Dalam Prespektif Al-Qur'an Dan Hadits. Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komuikasih. Hal. 44.

²⁷ Novri Hardian. 2018. Dakwah Dalam Prespektif Al-Qur'an Dan Hadits. Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komuikasih. Hal. 45.

²⁸ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah. (Jakarta:Kencana, 2016). Hal. 5.

sikap, dan penghayatan tentang ajakan agama sebagai masage yang disampaikan kepadanya tanpa unsur pelaksanaan.²⁹

Meskipun ada perbedaan dalam perumusan di antara defenisi-defenisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah upaya untuk menyebarkan Islam ke semua aspek kehidupan manusia untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan kata lain, dakwah mencakup segala aktivitas yang dilakukan secara sadar dan sengaja oleh orang-orang yang beragama Islam dengan baik dan memenuhi tanggung jawab mereka dengan akhlak yang baik.

Jadi dapat disimpulkan dari definisi-definisi di atas dakwah adalah untuk mengembalikan manusia kepada fitrahnya. Fitrahnya adalah hal-hal yang sangat mendetail, seperti mata, telinga, tenaga, akal, hati, yang semua digunakan oleh al-Qur'an.³⁰

1. Unsur-unsur Dakwah

Saat berdakwah alat diperlukan untuk mendukung perjalanan dakwah. Kegiatan dakwah memiliki enam unsur penting dalam berdakwah yaitu seperti berikut:³¹

1) Da'I (orang yang berdalwah)

Da'i atau pendakwah didefinisikan dalam ilmu komunikasi sebagai komunikator, atau orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain. Ada dua kategori kualifikasi da'i dalam buku Ilmu Dakwah: umum dan khusus. Secara umum, dakwah diwajibkan kepada

²⁹ Arifin. Psikologi Dakwah Suatu Pengantar. (Jakarta: bumi aksara, 1994). Hal.6.

³⁰ Novri Hardian. 2018. Dakwah Dalam Prespektif Al-Qur'an Dan Hadits. Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komuikasih. Hal. 44.

³¹ Pehainanto. Internet Sebagai Media Dakwah Alternatif Pada Masyarakat Informasi. Jurnal Ilmu Dakwah,Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel.Volume 4, No 2. 2001. Hlm 8.

semua muslim yang mukallaf sebagai tindakan mengikuti perintah Nabi SAW untuk menyampaikan dakwah kepada semua orang. Secara khusus, dakwah Islam diwajibkan kepada muslim yang berpengalaman dalam bidang agama, seperti ulama, guru, kiai, dan lainnya.

2) Mad'u (orang yang menerima pesan dakwah)

Mad'u adalah orang yang menerima pesan dakwah, sasaran atau kemana dakwah ditujukan.

3) Pesan Dakwah

Pendakwah harus menguatkan pesan dakwah dengan alasan logis dan fakta dari berbagai sumber agar mitra dakwah percaya bahwa itu benar. Mereka adalah ahli ajaran Kristen (Kristolog), seperti yang ditunjukkan oleh ulama Islam Ahmad Deedat dan Abdullah Wasi'an di Surabaya. Mereka selalu menunjukkan pesan Islam tentang Nabi Isa bin Maryam AS dalam dakwah mereka, menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dan keterangan dari kitab Injil yang diakui oleh kaum Kristiani. Jadi, pesan dakwah terdiri dari beberapa sumber, termasuk Al-Qur'an dan hadis, serta beberapa sumber tambahan sebagai penguat.

Setiap pesan dakwah pada dasarnya bergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Pesen dakwah umumnya dapat dibagi menjadi tiga hal utama, yaitu:

a. Pesan Aqidah

Pesan Aqidah adalah dasar yang digunakan oleh seorang muslim untuk mengimani apa yang diajarkan dalam agamanya. Ini termasuk iman kepada Allah SWT, malaikat, kitab-kitab, Rasul-rasul, hari kiamat, dan qodho qodhar Allah.

b. Pesan Syari'ah

Pesan syari'ah berkaitan dengan aturan yang diberikan Allah kepada manusia di dunia. Kewajiban sebagai hamba mencakup sholat, puasa, zakat, haji, dan ibadah lainnya. Sementara kewajiban sebagai sesama manusia mencakup ibadah muamalah seperti pernikahan, jual beli, dll.

c. Pesan Akhlak

Pesan akhlak berkaitan dengan bagaimana manusia bertindak sebagai hamba dan berperilaku baik terhadap alam dan sesama manusia.

4) Media Dakwah

Menurut buku Ilmu Dakwah karya dari Moh. Ali Aziz, "media dakwah adalah komponen tambahan dalam dakwah. Ini berarti bahwa dakwah dapat dilakukan tanpa media". Salah satu contoh dakwah tanpa media adalah seorang ustadz yang menjelaskan tata cara tayammum kepada seorang tamu di rumahnya. Dengan asumsi bahwa media selalu berfungsi sebagai alat atau sarana untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mitra dakwah, maka dakwah tanpa media dianggap sebagai dakwah.

Harpiah adalah kata yang berarti perantara, tengah, atau pengantar. Dalam bahasa Inggris, "media" adalah bentuk jamak dari kata "medium", yang berarti "tengah" atau "antara." Ahli komunikasi setuju bahwa media adalah alat yang menghubungkan pesan komunikator ke komunikan (penerima pesan). Dalam bahasa Arab, media berarti wasilah, dan wasail yang berarti alat atau perantara.

5) Efek Dakwah (Feedback)

Jika ada stimulus untuk menarik sebuah gerakan, akan ada respon atau *feedback*. Sama dengan halnya kegiatan

dakwah, yang tujuan utamanya adalah untuk mendorong orang-orang untuk menjadi lebih baik dan lebih baik. Penerima dakwah pasti akan menanggapi dakwah yang dilakukan dengan baik. Feedback yang baik dapat berupa kesadaran seseorang untuk melaksanakan pesan dakwah da'i.

2. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah adalah sesuatu yang diinginkan untuk dicapai melalui tindakan, perbuatan, atau usaha. Menurut Ahmad Ghasully, “tujuan dakwah adalah membimbing manusia untuk mencapai kebaikan dalam rangka merealisasikan kebahagiaan. Menurut Ra'uf Syalaby, tujuan dakwah adalah untuk mengesakan Allah SWT, mendorong orang untuk tunduk kepada-Nya, dan mempertimbangkan apa yang mereka lakukan”. Menurut secara umum tujuannya dakwah adalah sebagai berikut:³²

- a. untuk menghidupkan hati yang mati.
- b. untuk mendapatkan ampunan dan menghindari azab Allah.
- c. untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya.
- d. untuk menegakkan agama dan tidak memecahkannya.
- e. untuk mengajak dan menuntun orang ke jalan yang benar.
- f. untuk menghapus rintangan yang menghalangi ayat-ayat Allah masuk ke dalam hati masyarakat.

3. Hukum Dakwah

Agama Islam memberikan rahmat kepada semua makhluk hidup. Dakwah adalah kewajiban umat islam dan hal yang harus dilaksanakan oleh semua orang, dari hal terkecil hingga hal terbesar. Hukum mewajibkan dakwah bagi setiap orang yang memiliki kemampuan untuk melakukannya, dan diwajibkan bagi setiap orang yang beragama Islam berdakwah sesuai

³² Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah. (Jakarta:Kencana, 2016). Hlm 61-62.

dengan syariat Islam. Namun, dakwah menjadi haram jika memaksa orang lain untuk memeluk Islam karena memeluk Islam tidak memerlukan paksaan.³³

c. Pengertian Metode Dakwah

"Metode dakwah" terdiri dari dua kata, "dakwah" dan "metode." Cara sistematis dan teratur untuk melakukan sesuatu disebut metode, dan "kerja" juga dapat diartikan sebagai metode. Namun, istilah "metode" mengacu pada cara kita mencapai suatu tujuan. Banyak upaya gagal karena tidak menggunakan teknik yang tepat. Oleh karena itu, metode adalah metode yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Di sisi lain, dakwah berarti mengajak orang dengan kebijaksanaan dan hikmah untuk mengikuti petunjuk Allah dan rasul-rasulnya. Selain itu, dakwah dapat diartikan sebagai ajakan, seruan, panggilan, atau undangan dalam bahasa. Menurut Qurayshiyah, dakwah adalah ajakan atau seruan untuk keinsyafan atau mencoba mengubah keadaan ke arah yang lebih baik dan sempurna untuk diri sendiri atau masyarakat. Jadi, metode dakwah adalah cara seorang pendakwah mencapai tujuannya.

Metode dakwah adalah prosedur sistematis untuk menerapkan strategi dakwah. Oleh karena itu, metode adalah alat yang sangat efektif untuk berdakwah. Namun, ada beberapa pendapat tentang definisi metode dakwah, seperti yang dinyatakan oleh :

- a. Al-Bayayuni, yang mengartikannya sebagai metode yang diterapkan oleh pendakwah atau cara mereka berdakwah.

³³ Muhammad Tsaqib Nafian. 2023. Strategi Metode Dakwah Jamaah Tabligh Di Masjid Anni'mah Joyotakan Surakarta. Skripsi. UIN Raden Mas Said Surakarta. Hlm 26.

- b. Said bin Ali al-Qathani mendefinisikan metode dakwah sebagai berikut: Uslub (metode) dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendalanya.
- c. Menurut Abd al-Karim Zaidan, metode dakwah adalah ilmu yang terkait dengan cara melangsungkan penyampaian pesan dakwah dan mengatasi kendalanya.

Dengan demikian, dakwah dalam arti kebahasaan adalah seruan kepada jalan yang benar. Oleh karena itu, dapat dipahami metode dakwah yang dimaksud dalam penelitian inilah cara penyampain dakwah apa yang dipakai agar substansi/isi dakwah bisa diterima dengan baik.

2. Macam-Macam Metode Dakwah

Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam dan rujukan utama dalam berdakwah. Al-Quran mempunyai banyak metode dalam dakwah dan para khatib dapat menggunakannya sebagai pedoman dalam menyampaikan pesan dakwah kepada para penerima dakwah (madhu). Untuk mencapai tujuan berdakwah yang baik, dakwah ini harus menggunakan metode yang tepat dan benar, seperti yang ditunjukkan dalam al-quran dan hadis. Kesalahan dalam metode dakwah seringkali menyebabkan dakwah gagal dan bahkan menyebabkan pandangan negatif tentang agama Islam.

Berikut ini adalah beberapa metode dakwah Islam:

- a. Metode dakwah bil lisan

Metode dakwah bi liisan adalah cara berdakwah dengan ucapan atau lisan atau komunikasi.³⁴ diungkapkan dengan firman Allah SWT. AL Quran Ayat 125 Surat an-Nahl mengatakan:

³⁴ Yono. Analisis Metode Dakwah Jamaah Tabligh Di Indonesia. Volume 13 (2). Al-Hikmah : Jurnal Dakwah. 2019. Hlm 203-204.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik (pula). Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”³⁵

Ayat di atas mengandung pengertian “cara berdakwah yang mengajak manusia untuk berjalan di jalan Allah. Selain itu, menurut ayat di atas, dakwah harus dilakukan dengan hikmah, al-mau'idza al-hasanah, dan mujadalah bil lati hiya ahsan. Sementara hikmah berarti ucapan yang baik dan benar, mauidhah hasanah berarti ucapan yang mengandung nasehat yang baik dan bermanfaat, dan mujadalah bil lati hiya ahsan berarti diskusi yang baik”.³⁶ Oleh karena itu, pendekatan dakwah bil-lisan mencakup beberapa hal berikut dengan menggunakan tiga cara yang berbeda yaitu:

1) Bil-Hikmah (Hikmah),

Dakwah bil-hikmah berarti berdakwah dengan cara yang benar. Ini berarti benar dalam penyampaian, sumber, dan pengetahuan lainnya. Sumbernya adalah Al-Qur'an dan hadis, jadi apa pun yang diucapkan hanyalah kata-kata mutiara untuk mengajak orang lain. Namun, pendakwah yang menggunakan dakwah bil-hikmah ini harus tahu bagaimana kebiasaan masyarakat yang mereka tuju dan siapa yang akan mereka ajak.

Ibnu Qoyim berpendapat bahwa definisi hikmah yang paling tepat adalah pernyataan Mujahid dan Malik. Mereka

³⁵ Departemen Agama Ri. Al-Quran dan Terjemahan (Bandung : Cv Penerbitan Diponorogo, 2014). Hlm 281.

³⁶ M. Quraish Shihab, Tafsir al-Miyab: Kesan, dan keserasiaan Al-Qur'an (Vol 6; Jakarta: Lentara Hati, 2002). Hlm 724.

mendefinisikan kebijaksanaan sebagai pengetahuan tentang kebenaran dan pengalaman, keakuratan kata-kata dan pengalaman. Hal ini hanya dapat dicapai dengan memahami Al-Qur'an dan mempelajari hakikat syariat Islam dan keimanan.

Menurut Toaha Yahya Umar (Munzier dan Harjani), “Alhikmah mengatakan bahwa Hikmah artinya meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan cara berpikir, menata, dan mengorganisasi menggunakan cara yang sesuai pada keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan Tuhan.”³⁷

2) Al-Maw'idza Al-Hasanah

Secara bahasa, Mau'izhah hasanah terdiri dari dua kata: mau'izhah dan hasanah. Kata mau'izah berasal dari kata wa'adza-ya'izu-wa'dzan-idzatan artinya nasehat, bimbingan, pendidikan, peringatan; Hasana, sebaliknya, merupakan kebalikan dari Saya dan berarti "baik" dan "jahat". Secara istilah Al-Mau'idzah al-Hasanah adalah perkataan umat yang jujur (jujur) dan nasehat Al-Qur'an yang bermanfaat bagi umat.³⁸ Dakwah Al-Mau'idzah al-Hasanah adalah selalu membahagiakan umat dan dakwah ini menjunjung konsep kasih sayang dengan tidak membongkar kesalahan orang lain. Cara dakwah ini sering digunakan oleh para guru untuk selalu mengajar dengan perkataan yang baik agar masyarakat tidak emosi. Hal ini dapat kita lakukan melalui konseling, tanpa membuat masyarakat tersinggung dengan apa yang kita katakan ketika mereka melakukan kesalahan. Ada juga metode tabseer wa tanzil. Dengan cara ini kita bisa menyampaikan dakwah. Informasinya adalah sebagai berikut: Ada juga tujuan untuk memberitakan

³⁷ Wahidin Saputra. 2011. Pengantar Ilmu Dakwah. (Jakarta: Rajawali Pers). Hlm 245.

³⁸ Muliaty Amin, Metodologi Dakwah (Makassar: Alauudin University Press 2013). Hlm 76.

kabar baik, untuk mendorong dan memperkuat iman komunitas yang kita cita-citakan, untuk memotivasi ibadah dan perbuatan baik, dan, seperti biasa, keinginan untuk mengajar orang lain.

Sedangkan pengertian secara istilah, Abdul Hamid al-Bilali mengatakan “bahwa al-Mawiza al-Hasana adalah salah satu cara dakwah untuk membimbing manusia ke jalan Allah dengan nasehat dan kata-kata yang baik bahwa mereka melakukan hal-hal baik.”³⁹

3) Al-Mujadalah Bi Al-Lati Hiya Ahsan

Secara etimologis, kata mujadalah berasal dari kata “jadala” yang berarti memintal, melilit kata “jadara” artinya menarik tali dan mengikatnya pada sesuatu. Para pendebat menyampaikan kata-kata yang menarik untuk membujuk lawannya dengan mendukung pandangannya dengan argumen yang disampaikan.

Sedangkan pengertian mujadala secara terminologi (Istilah) adalah upaya dua pihak untuk mensinergikan dan bertukar pikiran tanpa menimbulkan konflik.⁴⁰ Selain itu, Dakwah al-mujadalah adalah upaya untuk mendakwah melalui bantahan, diskusi, atau debat dengan cara yang terbaik, sopan, santun, saling menghargai, dan tidak arogan. Metode ini sangat penting dalam dakwah karena seorang pendakwah tidak selalu benar apa yang disampaikan. Ini karena kita harus duduk sambil berbicara tentang kebesaran Allah SWT. Ini ditunjukkan sebagai reaksi alternatif untuk menjawab pertanyaan pendakwah lain.

b. Metode dakwah bil hal

Metode dakwah yang sering digunakan rasul dalam dakwahnya adalah dakwah bilhal, yang berarti dakwah melalui perbuatan dan contoh nyata. Metode ini menghasilkan tindakan

³⁹ M. Munir. 2009. Metode Dakwah. (Jakarta: Kencana). Hlm 15-16.

⁴⁰ Ibid Hlm 17

yang menggerakkan atau mengembangkan masyarakat, seperti meningkatkan pendidikan, ekonomi, dan sosial masyarakat.

Dalam Islam, dakwah bi al-hal dalam Islam adalah aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan atau amal nyata untuk memenuhi kebutuhan jamaah. Tindakan nyata ini harus sesuai dengan kebutuhan jamaah. Misalnya, berdakwah dengan membangun rumah sakit untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar yang membutuhkannya; membangun tempat pendidikan, kerja bakti, dan aktivitas sosial lainnya.⁴¹

Dengan cara yang sama, pendakwah harus selalu menggunakan materi dakwah mereka dan menjadi suri tauladan bagi jamaahnya. Untuk memulai dakwah bilhal, metode ini harus membuat rencana program berdasarkan potensi, masalah, kebutuhan, dan kesulitan masyarakat. Dengan mendirikan Masjid Quba dan menyatukan kaum Anshor di sekitarnya, Rasulullah mencontohkan dakwah bilhal saat pertama kali tiba di Madinah.⁴²

B. Jamaah Tabligh

1. Pengertian Jamaah Tabligh

Kata Jamaah Tabligh merupakan sebutan bagi mereka yang para khatib. Muhammad Ilyas di India mengatakan jika saya harus memberikan nama pada usaha ini, maka saya memberi nama “gerakan iman”. Jamaah Tabligh secara resminya bukanlah sebuah kelompok atau perkumpulan, melainkan sebuah gerakan Islam yang bertujuan agar umat Islam mengamalkan agamanya, gerakan ini tidak memperdulikan asal muasal mazhab atau aliran pengikutnya. Dalam menjalankan misi dakwahnya, Jamaah Tabligh mendatangi langsung masyarakat, baik di perkotaan maupun pedesaan. Mereka mengajak masyarakat untuk

⁴¹ Reski Roshasari. 2021. *Pandangan Masyarakat Terhadap Eksistensi Jamaah Tabligh Di Desa Massenrengpulu Kab. Bone*. Skripsi. UIN Alauddin Makassar. Hlm 26-27.

⁴² Yono. *Analisis Metode Dakwah Jamaah Tabligh Di Indonesia*. Volume 13 (2). Al-Hikmah : Jurnal Dakwah. 2019. Hlm. 205-206.

mengamalkan ajaran Islam secara maksimal dan mewujudkan Sunnah Nabi di kehidupan.⁴³ Oleh karena itu, dalam penelitian jamaah tabligh merupakan suatu kelompok gerakan muslim yang menjalankan dakwahnya mengajak masyarakat untuk menjalankan ajaran islam.

Jamaah tabligh ialah gerakan yang aktif di bidang dakwah dan tabligh. Menurut mereka, bahwa amar ma'ruf nahi munkar bukanlah tugas ulama' atau muballigh saja, melainkan tugas seluruh umat islam.

Nama Jamaah Tabligh ini telah dikenal dimana-mana. Mereka dikenal mayoritas umat Islam khususnya di bidang dakwah. Jamaah Tabligh ini memiliki ciri khas dalam dakwahnya, antara lain mengedepankan keutamaan ibadah, menghindari pembahasan fiqh dan keyakinan yang mereka yakini merupakan masa perpecahan umat dan memiliki aspek kontroversial.⁴⁴

2. Sejarah Berdirinya Jamaah Tabligh

a. Asal-usul munculnya jamaah tabligh

Pembentukan Jamaah Tabligh, serta ide-ide dan metode dakwahnya, terkait erat dengan sejarah, geografi, dan budaya India sebagai tempat kelahiran mereka. Gerakan ini bertujuan untuk merevitalisasi identitas religius dan kultural muslim, dan ini merupakan bagian dari kebangkitan Islam di India Utara pada pertengahan abad ke-19.

Sayikh Muhammad Ilyas Kandahlawi adalah pendiri Jamaah Tabligh pada tahun 1303 H (1886), beliau dilahirkan di Kandahlah, India. Beliau belajar ilmu agama dan teologi di desanya sebelum pindah ke Delhi untuk belajar di Dioband College. Jamaah Tabligh pertama kali muncul pada abad ketiga belas. Mereka adalah

⁴³ Ujang Saepuloh. *Model Komunikasi Dakwah Jamaah Tabligh*. Jurnal Ilmu Dakwah. Vol. 4, No. 14. 2019 Hlm. 658-659.

⁴⁴ Khusniati Rofiah. *Dakwah Jamaah Tabligh & Eksistensinya Di Mata Masyarakat*. (Ponorogo:STAIN Ponorogo Press 2010). Hlm. 6-7.

kelompok yang sadar diri yang ditugaskan untuk mengajari orang-orang di sekitar mereka.

Syekh Maulana Ilyas, seorang pendiri Jama'ah Tabligh, mengumpulkan beberapa orang Islam dan mulai mempelajari Islam dalam bentuk pengajian sederhana dalam waktu yang lama. Pada saat yang sama, dia juga menginspirasi umat Islam untuk kembali kepada ajaran dan tindakan Nabi Muhammad dan para sahabatnya. Keberanian dan semangat Islam Syaikh Maūlana Ilyas membuatnya mendapatkan banyak pengikut.

Dakwah Jamaah Tabligh berkembang pesat di India dan Bangladesh serta di seluruh dunia. Ini pertama kali muncul di Masjid Al-Hidayah Medan di Indonesia pada tahun 1952 buktinya adalah prasasti yang ada di Masjid. Berpusat di Masjid Kebon Jeruk Jakarta pada tahun 1974, gerakan ini semakin nyata. Markas ini menunjukkan bahwa Jamaah Tabligh memiliki tempat dan tanggapan positif, dan bahwa mereka memiliki banyak pengikut di Nusantara.

Selama perjalanannya, Maulana Ilyas beralih dari madrasah ke tabligh. Hal ini dilakukan karena metode pembentukan sekolah-sekolah yang meningkatkan kesadaran agama hanya menghasilkan praktisi agama, bukan pengkhotbah yang menggunakan jalur kultural. Konsep tabligh secara resmi diperkenalkan pada tahun 1926. Metode yang digunakan Maulana Ilyas adalah bagian dari gagasan dakwah Islam yang inovatif.

Konsep dakwah Maulana Ilyas tidak terbatas pada politik. Maulana Ilyas menyatakan bahwa jika jamaah masuk ke wilayah politik yang dikuasai oleh partisan, mereka tidak akan dapat mencapai tujuannya. Tindakan tabligh, atau "khuruj", mencerminkan konsep dakwah kultural yang dipegang oleh Jamaah

Tabligh. Tindakan ini sangat membantu dalam pembentukan Jamaah Tabligh dan penerapan strategi dakwahnya.⁴⁵

Oleh karena itu, berdasarkan konsep Jamaah Tabligh, setiap orang yang beriman diharuskan untuk keluar berdakwah di jalan Allah dengan meninggalkan rumah, keluarga, anak, istri, bapak, ibu, saudara, tetangga, dan pekerjaan mereka. Di sisi lain, Jamaah Tabligh memiliki kewajiban untuk memberikan nafkah lahir dan bathin kepada istri dan anak-anaknya yang ditinggalkan, karena istri dalam Islam memiliki hak terhadap suaminya untuk mendapatkan nafkah lahir.

b. Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Jamaah Tabligh

Gerakan dakwah Islam Jamaah Tabligh lahir di Mewat, sebuah wilayah di sebelah selatan New Delhi, sekitar lima puluh tahun yang lalu. Muhammad Ilyas bin Muhammad Ismail al-Kandahlawi adalah ulama yang mendorongnya.

Bagaimana sebuah gerakan terjadi tidak dapat dilepaskan dari keadaan saat itu. Dengan cara yang sama, ide lahirnya Jamaah Tabligh dipengaruhi oleh keadaan umat Islam di India pada masa itu. Kondisi internal umat Islam mengalami kerusakan agama, termasuk akidah, ibadah, dan akhlak, serta keadaan eksternal, termasuk gerakan pemurtadan terhadap umat Islam yang dilakukan oleh missionaries Kristen yang didukung oleh penjajah Inggris. Menurut Ustad Abdus Somad, alasan berdirinya jamaah ini adalah karena masyarakat Hindu menentang dakwah di depan umum dan menganggapnya berbahaya bagi muballigh. Analisis ini lebih dapat diterima karena meskipun umat Islam di India sangat banyak, mereka tetap minoritas dan menghadapi diskriminasi, prasangka, dan kekerasan sebagai minoritas. Jadi, wajar jika dakwah dari pintu ke pintu menjadi alternatif bagi golongan marjinal ketika dakwah di

⁴⁵ Syamsu & Kamaruddin. 2010. *Jamaah Tabligh Sejarah, Karakteristik, Pola Pikir Dalam Prespektif Sosiologi*. (Jakarta: Gaung Perseda). Hlm 272-278.

depan umum membahayakan mereka. Sebaliknya, alasan lahirnya gerakan dakwah sufiistik ini adalah merebaknya kesyirikan dan kebid'ahan di tengah-tengah masyarakat Islam, yang akan menjadi perdebatan yang membutuhkan bukti yang kuat. Selain itu, konsen dakwah jamaah tabligh tidak hanya tidak memberantas syirik dan bid'ah, tetapi bahkan diragukan komitmen mereka untuk memerangi.

Gerakan dakwah jamaah tabligh melintasi batas negara. Jamaah ini pertama kali didirikan di India dan kemudian menyebar ke negara-negara lain di Asia Selatan dalam waktu kurang dari dua puluh tahun. Selama dua puluh tahun lagi, gerakan ini mulai melakukan aktivitasnya di Asia Barat Daya dan Asia Tenggara, Afrika. Saat ini, anggota Jamaah Tabligh ada di semua negara Islam, mulai dari Maroko hingga Asia Tenggara. Kelompok ini juga memiliki anggota di negara-negara minoritas muslim seperti Amerika dan Eropa. Namun, tidak ada informasi pasti tentang jumlah anggota kelompok tersebut. Karena komitmen anggota jamaah untuk khuruj fisabilillah, yang didukung oleh militansi, kegigihan, kesabaran, dan keikhlasan, serta metode dan materi dakwah yang lebih mengutamakan persuasi sehingga lebih dapat diterima oleh orang dari berbagai latar belakang kultur, dapat diterima bahwa dakwah jamaah ini tersebar luas.⁴⁶

Aktivitas jamaah tabligh tidak seperti kelompok keagamaan lainnya, Jamaah Tabligh melakukan dakwah dengan cara yang berbeda. Keunikannya terletak pada cara dakwah mereka bergerak dan cara mereka menggunakan khuruj fi sabilillah. Seperti yang dinyatakan oleh Maulana Ilyas, "Setiap orang yang beriman hendaklah meluangkan waktu untuk mendakwahkan agama ke setiap rumah dengan membentuk rombongan." Mengajak orang

⁴⁶ Sarwan, DKK. 2021. Sejarah Pemikiran Dan Gerakan Dakwah Jamaah Tabligh. Volume 8 (2). Jurnal Al-Hikmah Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Hlm.30-31.

untuk memperjuangkan agama melalui jalan-jalan, rumah-rumah, dan kota-kota.

Konsep utama yang dipegang oleh Jamaah Tabligh adalah bahwa setiap individu yang beriman diwajibkan untuk berdakwah di jalan Allah SWT dengan meninggalkan rumah, keluarga, bapak, ibu, saudara, dan tempat kerja mereka. Sebelum meninggalkan, bagaimanapun, dia harus memenuhi tanggung jawabnya, seperti membayar nafkah lahir dan batin. Selain itu, Jamaah Tabligh berdakwah melalui kegiatan yang dilakukan dari satu masjid ke masjid atau mushola dalam upaya mengembalikan dan memanfaatkan fungsi masjid yang telah dilakukan sebelumnya. Masjid pada masa lalu tidak hanya digunakan untuk beribadah (seperti sholat, dzikir, tilawah, dan baca Quran), tetapi juga digunakan sebagai tempat di mana orang-orang berkumpul untuk bermudzajarah untuk kebaikan umat manusia dan untuk menyebarkan ajaran Islam.

Jamaah Tabligh mengajak kaum muslim untuk melakukan khuruj (keluar). Khuruj adalah meluangkan waktu secara keseluruhan untuk berdakwah di jalan Allah, biasanya dari masjid ke masjid dan dipimpin oleh seorang Amir. Setiap anggota harus melakukan khuruj selama dua setengah jam setiap hari, setiap minggu selama satu hari, setiap bulan selama tiga hari, dan setiap tahun selama empat puluh hari.

Setiap negara memiliki markas pusat nasional, yang dipimpin oleh seorang Shura. Markas-markas ini dibagi lagi menjadi ratusan markas kecil yang disebut Halaqah. Kegiatan halaqah, yaitu musyawarah Khuruj pun setiap minggu juga dilakukan saat berada di markas regional selama empat puluh hari, atau empat bulan. Mereka juga melakukan malam Ijtima', yang berarti berkumpul, di mana ada kegiatan Bayani (ceramah agama) dan ta'lim yang diberikan oleh para ulama atau tamu khuruj dari luar negeri. Puluhan

ribu orang muslim biasanya menghadiri ijtima umum setahun sekali di markas Nasional pusat. Tujuannya adalah untuk menyatukan umat Islam anggota Jamaah Tabligh dari seluruh dunia. Diharapkan orang muslim yang mampu melakukan khuruj di markas pusat di India, Pakistan, dan Banglades.⁴⁷

c. Tokoh Utama

Dalam setiap gerakan dakwah, tokoh harus diikuti, bahkan mungkin dikultuskan oleh pengikutnya. Zainal Arifin mengatakan bahwa “kepemimpinan Jamaah Tabligh bersifat rasional, tradisional, dan karismatik”.

Dalam hal ini, Jamaah Tabligh selalu menghormati Muhammad Ilyas bin Muhammad Ismail al-Kandahlawi. Sebagian besar orang menggambarkan dia sebagai seorang ulama, sufi, dan kharismatik. Beliau adalah anak dari Muhammad Ismail, seorang sufi. Dia adalah seorang abid dan zahid yang menghabiskan hidupnya untuk beribadah daripada terlibat dalam urusan duniawi yang mungkin tidak menghasilkan keuntungan atau kebahagiaan baginya.⁴⁸

Muhammad Ilyas mendapatkan pendidikan formal di Madrasah Mahahirul Ulum, yang terletak di kota Saharanpur. Dia belajar Alquran secara non-formal dari kakeknya, Syaikh Muhammad Yahya, yang bekerja sebagai guru agama di kampungnya yang beraliran Hanafi. Pada tahun 1326 H, dia pergi ke madrasah Darul Ulum Deoband, yang juga beraliran Hanafi, di mana dia belajar hadis dari Shahih Turmudzi dan Shahih Bukhari. Guru hadisnya mengakui ketekunannya dalam belajar hadis. Muhammad

⁴⁷ Muhammad Tsaqib Nafian. 2023. Strategi Metode Dakwah Jamaah Tabligh Di Masjid Anni'mah Joyotakan Surakarta. Skripsi. UIN Raden Mas Said Surakarta. Hlm 29-31.

⁴⁸ Zuhroh Latifah, dkk. Gerakan-Gerakan Islam Indonesia Kontemporer. (Yogyakarta: Adab Press, 2020). Hlm 275.

Ilyas tidak menerima pendidikan formal yang cukup, jadi ia belajar Kitab al-Sittah dari kakeknya, Muhammad Yahya.

Setelah lulus sekolah, Muhammad Ilyas tidak langsung memulai dakwahnya. Karena proses diperlukan untuk mendapatkan ide. Meskipun dikatakan bahwa beliau mencetuskan ide jamaah tabligh setelah pulang dari melakukan ibadah di Masjid Nabawi Madinah, lebih masuk akal jika inspirasinya muncul ketika ia menjadi guru Madrasah Madhahirul Ulum, karena pada waktu itu ia menyaksikan kondisi masyarakat India yang buruk.

Setelah Syaikh Muhammad Ilyas meninggal, anaknya, Syaikh Muhammad Yusuf Kandahlawi, mengambil alih kepemimpinan Jamaah Tabligh. Dia adalah aktivis yang sangat berorganisasi dan setia, seperti yang ditunjukkan oleh profilnya. Pendidikan agamanya dimulai dengan menghafal dan belajar Alquran; setelah itu, dia belajar hadis, ilmu Islam lainnya, dan seterusnya. Karena pengalaman masa mudanya terlibat dalam aktivitas perjalanan dakwah bersama kelompok-kelompok dakwah di seluruh Anak Benua India-Pakistan, dia dapat dikaitkan dengan keberhasilannya memimpin Jamaah Tabligh untuk memperluas wilayah dakwahnya di seluruh India dan menyebarkannya ke Asia Tenggara, Timur Tengah, Afrika, Eropa, dan Amerika Utara⁴⁹.

Zainal Arifin jenis kepemimpinan yang ada dalam kelompok Jamaah Tabligh diantaranya tradisional, karismatik, dan rasional. Dia menyimpulkan bahwa dua tokoh utama di atas berhasil memperluas dan memperluas wilayah dakwah Jamaah Tabligh, yang memungkinkan mereka diterima di dunia Islam dan Barat.⁵⁰

⁴⁹ Sarwan, DKK. 2021. Sejarah Pemikiran Dan Gerakan Dakwah Jamaah Tabligh. Volume 8 (2). Jurnal Al-Hikmah Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Hlm. 31-32.

⁵⁰ Zainal Arifin. Authority of Spiritual Leadership at Pesantren Temboro Based on Jamaah Tabligh Ideology. Jurnal Pendidikan Islam. Volume 3 (2). 2017. Hlm. 265.

Setiap gerakan melibatkan penggerak dan orang yang digerakkan adalah anggotanya. Tiga jenis anggota Jamaah Tabligh: Yang pertama adalah anggota yang aktif, yang selalu berdakwah dan menghadiri pengajian mingguan secara teratur. Yang kedua adalah anggota yang setengah aktif, yang tidak selalu berdakwah tetapi kadang-kadang ingin menghadiri pengajian. Yang terakhir adalah anggota yang belum aktif, yang berdakwah hanya karena keinginan hati mereka sendiri. Anggota jenis ini masih baru dan kurang memahami prinsip Islam.

Berdasarkan penjelasan di atas, penting untuk ditekankan bahwa setiap orang yang terlibat dalam proses dakwah, tabligh, atau khuruj disebut sebagai anggota Jamaah Tabligh. Oleh karena itu, setiap anggota Jamaah Tabligh adalah subjek dakwah atau muballigh. Kriteria yang ditetapkan untuk menjadi muballigh atau da'i dalam jamaah ini sangat berbeda dengan kriteria yang ditetapkan oleh para ahli, seperti bahwa seseorang harus memiliki ilmu pengetahuan agama dan melalui proses yang panjang untuk memperoleh pengetahuan ini, meskipun perbedaan ini tampaknya tidak signifikan. Dalam teori, apa yang dimaksud dengan da'i berbeda dengan apa yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh, dan keduanya da'i.

Salah satu tanda anggota Jamaah Tabligh adalah gamis putih, sorban, jenggot, celana cingkrang, dan bersiwak. Ciri atau penampilan yang dianggap sesuai dengan sunnah. Tidak semua anggota Jamaah Tabligh bersorban atau berpakaian putih, tetapi hampir semua mengenakan jenggot dan celana cingkrang.⁵¹

⁵¹ Sarwan, DKK. 2021. Sejarah Pemikiran Dan Gerakan Dakwah Jamaah Tabligh. Volume 8 (2). Jurnal Al-Hikmah Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Hlm 32-33.

d. Jenis Kelompok Jamaah Tabligh Dan Cara Jamaah Tabligh Dalam Memahami Pesan Kepada Mad'u

Menurut (Maisarah, 2020) dalam skripsi Muhamad Tsaqib Nafian Jamaah Tabligh terbagi menjadi dua kelompok sebagai berikut :

1. Kelompok berada di dalam masjid antara lain:
 - a. Ada Dzakirin, yang bertanggung jawab untuk berdzikir dengan khusyuk dan berdoa hingga air mata menetes. Mereka hanya akan berhenti berdoa setelah jamaah dari luar telah kembali.
 - b. Tugas Muqarrar adalah mengulang-ulang pembicaraan tentang iman dan amal shalih (taqrir).
 - c. Tugas Mustami adalah mendengarkan pembicaraan taqrir.
 - d. Tugas Istiqbal adalah menyambut orang masuk ke masjid dan mempersilahkan shalat Tahiyatul Masjid. Setelah itu, dia diizinkan untuk duduk di majelis taqrir dan menunggu saudaranya yang belum datang.
2. Kelompok yang ada di luar masjid yaitu :
 - a. Dalil sebagai penunjuk jalan: sebaiknya warga setempat, agar dapat menunjuk ke mana ruman muslim, non-muslim, ulama, umara, ahli masjid, atau orang yang belum sholat berjamaah. Keunggulan seorang dalil adalah karena ia pertama kali masuk jannah selama lima abad.
 - b. Mutakalim berfungsi sebagai juru bicara dan penyambung lidah Rasulullah SAW.
 - c. Makmur bertugas berdzikir (dalam hati), tidak berbicara, dan memberikan uang kepada jamaah di masjid.
 - d. Dia bertanggung jawab atas rombongan, Amir.⁵²

⁵² Muhammad Tsaqib Nafian. 2023. Strategi Metode Dakwah Jamaah Tabligh Di Masjid Anni'mah Joyotakan Surakarta. Skripsi. UIN Raden Mas Said Surakarta. Hlm. 31-32.

Ada beberapa cara yang digunakan Jamaah Tabligh untuk memahami pesan mereka kepada pengikutnya (Mad'u):

- 1) Dengan mempraktikkan ibadah, dzikir, doa, dan belajar secara langsung;
- 2) Memberikan nasehat kepada mereka yang datang untuk meluangkan waktu untuk berjuang untuk agama dengan ikut serta dalam kegiatan dakwah Jamaah Tabligh; dan
- 3) Jamaah Tabligh berdiskusi tentang perjuangan mereka untuk menyebarkan agama Islam.
- 4) Memberikan pemahaman mengenai cara berdakwah yang baik dengan bahasa yang baik tanpa harus mendoktrin dan memaksa.⁵³

e. Metode Sosialisasi Jamaah Tabligh

Metode dakwah khuruj fi sabilillah terdiri dari beberapa bagian, yaitu metode bayan dan metode jaulah. Jamaah Tabligh menggunakan metode ini untuk menyampaikan misi mereka.

Dalam gerakan Jama'ah Tabligh, "khuruj fi sabilillah" terdiri dari tiga kata, "khuruj", yang berarti "keluar", "fi", yang berarti "di", dan "sabilillah", yang berarti "di". Dalam bahasa Arab, "khuruj" berarti "keluar", "fi" berarti "di".⁵⁴ Menurut Syamsu A. Kamaruddin, "khuruj fi sabilillah" berarti "meninggalkan keluarga untuk berdakwah di jalan Allah dalam jangka waktu tertentu".⁵⁵ Khuruj fi sabilillah, menurut Nadhr M. Ishaq Shahab, adalah "berdakwah dengan meluangkan waktu di jalan Allah dengan menggunakan harta dan diri sendiri. pergi dari satu tempat ke tempat

⁵³ Ibid Hlm 32-33.

⁵⁴ Abdul Hakim Wahid, "Pemahaman Jama'ah Tabligh Terhadap Ayat-Ayat Dakwah dan Implikasinya terhadap Konsep Khuruj dan Jawlah", Ilmu Ushuluddin, Vol. 7, No. 1, Januari 2020. Hlm 13.

⁵⁵ Mhd. Afdhalul Iman, "Kontruksi Makna Khuruj Fi Sabilillah bagi Anggota Jama'ah Tabligh di Kota Pekanbaru", JOM FISIP, Vol. 4, No. 1, Februari 2017

lain untuk berdakwah dan tabligh dari satu masjid ke masjid lainnya”.⁵⁶

Dalam dakwah khuruj fi sabilillah, seseorang menghabiskan waktu sepenuhnya untuk berdakwah di jalan Allah. Ini dilakukan dari satu masjid ke masjid lain dan dari satu wilayah ke wilayah yang dipimpin oleh seorang amir. Metode dakwah khuruj fi sabilillah adalah upaya atau pendekatan dakwah yang mengajak dan menyampaikan pesan dengan keluar di jalan Allah untuk meminta kebaikan dan meminta sesama muslim untuk kembali ke ajaran agama secara kaffah.⁵⁷

Jamaah Tabligh menggunakan *Fadhilah Amal*, karya Maulana Muhammad Zakaria Al-Kandahlawi, dalam dakwah khuruj mereka. Dari pengertian di atas, metode dakwah khuruj fi sabilillah adalah metode dan upaya dakwah dengan keluar dari lingkungannya untuk menyerukan ajaran Islam secara kaffah kepada setiap orang dengan ketentuan yang ditetapkan saat melaksanakan khuruj fi sabilillah. Dakwah harus memenuhi persyaratan berikut:

- 1) Setiap anggota harus melakukan khuruj fi sabilillah selama dua setengah jam setiap hari.
- 2) Satu kali setiap minggu harus mengikuti khuruj selama satu hari.
- 3) Sekurang-kurangnya tiga hari setiap bulan.
- 4) Sekurang-kurangnya 40 hari setiap tahun.⁵⁸

Menurut penjelasan di atas, khuruj fi sabilillah berdakwah bil-lisan, bil-hal, dan hikmah. Dakwah bil-lisan adalah metode dakwah dengan berhubungan langsung dengan mad'u seperti dalam khuruj fi sabilillah, yang berarti mengunjungi rumah warga, masjid, dan

⁵⁶ An Nadhr M, Ishaq Shahab, *Khuruj Fi Sabilillah Sarana Tarbiyah Umat Untuk Membentuk Sifat Imaniyah*, (Bandung: Pustaka Al-Islah, 2017), Hlm. 74

⁵⁷ Ibid Hlm 74-75.

⁵⁸ Husnel Anwar, DKK, “Konsep Khuruj Fi Sabilillah Jama’ah Tabligh Masjid Hidayatul Islamiyah Jalan Gajah Ditinjau dari Perspektif Al-Qur’an”, *Al- I’jaz Jurnal Kewahyuan Islam*, Vol. 6, No. 1, Januari-Juni 2020, Hlm. 80

mushola. Da 'i berusaha mengajak dan mencontohkan orang lain untuk menjadi aktif dalam kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah di masjid dan mendengarkan ta'lim wa ta'lum. Ini adalah tujuan dari dakwah bil-hal. Sehingga nilai-nilai agama lebih cepat diketahui oleh orang-orang, metode dakwah hikmah menggunakan pendekatan-pendekatan diri terhadap masyarakat.⁵⁹

f. Strategi Dakwah Jamaah Tabligh

Strategi dakwah adalah sebuah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang telah disusun secara sistematis agar tercapai tujuan dakwah. Al-Bayanuni mendefinisikan strategi dakwah sebagai ketentuan- ketentuan dan rencana-rencana yang telah dirumuskan untuk kegiatan dakwah.⁶⁰ Strategi dakwah Jama'ah Tabligh dengan ciri khasnya yaitu khuruj fi sabilillah yaitu dengan membuat peta masyarakat yang akan menjadi sasaran dakwahnya, di antaranya yang pertama pendekatan kepada ulama. Dengan bersilaturahmi kepada ulama maka akan memberikan kesan bahwa jamaah khuruj selalu menghargai ulama yang berada di wilayah tersebut. Strategi atau pendekatan Jamaah Tabligh dalam dakwah khuruj fi ssabilillah yaitu jangan sekali-kali berusaha untuk mempengaruhi mereka, namun tetap konsisten menjalankan program dakwah sehingga mereka akan tertarik dengan sendirinya. Yang kedua yaitu strategi pendekatan kepada umara yaitu dengan bersilaturahmi dengan menjelaskan maksud dan tujuan usaha dakwah di tengah masyarakat. Ketiga pendekatan terhadap orang yang belum sholat, dalam menjalankan dakwah khuruj ini memerlukan strategi khusus. Yaitu tidak langsung mengajak sholat, namun secara perlahan mengajak untuk ikut kegiatan ta'lim terlebih

⁵⁹ Husnel Anwar, DKK. Konsep Khuruh Fii Sabilillah Jamaah Tabligh Masjid Hidayatul Islamiyah Jalan Gajah Ditinjau dari Prespektif Al-Quran. Volume 9 (1). Al- I'jaz Jurnal Kewahyuan Islam. Hlm 8.

⁶⁰ Moh Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016), Hlm. 351

dahulu. Serta yang keempat yaitu pendekatan kepada orang miskin, dengan cara memberi kabar gembira bahwa dia merupakan orang yang mulia men beri bantuan kepada orang-orang miskin semata-mata untuk mewujudkan ta'lif (untuk mendorong kepada arah perbaikan iman).⁶¹

Agar tujuan dakwah Jama'ah Tabligh dapat memberikan hasil yang maksimal maka diperlukan adanya orang-orang yang professional dan ahli di bidangnya yang memiliki strategi. Adapun strategi yang digunakan Jamaah Tabligh dalam dakwah khuruj fi sabilillah yaitu dengan silaturahmi sebagai strategi utama dalam khuruj fi sabilillah yang mana silaturahmi menjadi ciri khas dari kegiatan dakwahnya. Dakwah melalui pendekatan silaturahmi dilakukan dalam sebuah konsep yang dinamakan jaulah. Jaulah merupakan bagian kegiatan dari dakwah khuruj si sabilillah yang kegiatannya adalah dengan berkeliling kampung yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh untuk mendatangi masyarakat dengan tujuan menyampaikan pesan-pesan dakwah. berdasarkan bentuk amalannya jaulah dibagi menjadi dua amalannya. Yaitu jaulah intiqali, merupakan pendekatan dakwah yang dilakukan selama dakwah khuruj fi sabilillah dilakukan dengan berkeliling di kampung-kampung. Dan jaulah maqami, adalah pendekatan dakwah yang dilakukan selama berada di kampung sendiri.

Dakwah menggunakan pendekatan silaturahmi secara teoritik memiliki berbagai kelebihan. Kegiatan dakwah semacam ini dapat menciptakan hubungan yang lebih akrab antara da'l dan mad'u yang nantinya akan terjalin hubungan persaudaraan atas dasar keimanan (ukhuwwah Islamiyah) karena secara naluri manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain sebagai mitra (partnership) dengan pola interaksi dakwah seperti ini tidak

⁶¹ An Nadhr M. Ishaq, *Khuruj Fi Sabilillah Sarana T arbiyah Umat Untuk Membentuk Sifat Imaniyah*, (Bandung: Pustaka Al-Islah, 2009), Hlm. 153-156.

mungkin akan didapatkan dalam dakwah dengan metode ceramah atau metode yang lain.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah menurut Asmuni Syukir yaitu dengan mengunjungi objek sasaran dakwah atau strategi silaturahmi memiliki kelebihan yaitu dapat menambah dan menguatkan persaudaraan sesama muslim, selain berdakwah dapat sekaligus menunaikan kewajiban muslim yaitu bersilaturahmi, serta tidak memerlukan banyak biaya.⁶²

3. Tujuan Jamaah Tabligh

Tujuan dari adanya Jamaah Tabligh ialah untuk membuat masyarakat lebih dekat dengan islam dan agar lebih dekat dengan tuhan. Selain itu, tujuannya adalah untuk menyebarkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Baik dalam kehidupan individu dan sosial bermasyarakat. Tujuan tabligh dalam hal ini adalah untuk mencapai ketenangan, kebahagiaan, dan ketenangan dalam hidup.⁶³

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tujuan dari kegiatan tabligh ini adalah untuk menyampaikan risalah dan ajaran Allah dan Rasul kepada setiap orang muslim sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tujuan dari kegiatan tabligh ini adalah untuk membangun kepribadian atau sifat umat dengan iman Islam yang kuat dan baik.

⁶² Ali Mustafa. Dakwah Melalui Metode Silaturahmi Sebuah Tinjauan Reflektif Terhadap Aktifitas Jaulah Khushushi Jamaah Tabligh. Volume 9 (14). Jurnal Al-Hikmah. 2017. Hlm 2.

⁶³ Fuqron. 2015. Peran Jamaah Tabligh Dalam Pengembangan Dakwah. Vol 21 (32). Hlm 3.

C. Amar Ma'ruf Nahi Munkar

1. Pengertian Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Kata amar secara harfiah berasal dari kata *amara-ya'muru*, yang berarti suatu perintah, sedangkan kata ma'ruf berasal dari isim maf'ul dari kata Arab, yaitu '*arafayu'rifu-irfatan* atau *ma'rifatan*, yang berarti mengakui, mengenal, dan mengetahui, yang berarti sesuatu yang telah diketahui, yang telah dikenali, atau yang telah diakui.

Begitu pula, kata *munkar* berasal dari bahasa Arab, dengan isim maf'ul yang berarti sesuatu yang tidak diketahui, tidak dikenali, atau tidak diakui, yang diingkari.⁶⁴

Jadi, *amar ma'ruf nahi munkar* adalah ajaran dan perbuatan yang mengajak seseorang atau kelompok untuk berbuat kebaikan dan mencegah segala bentuk keburukan, sesuai dengan ajaran agama islam Untuk mendapatkan ridho dari Allah SWT.

Secara istilah dapat didefinisikan sebagai sebuah proses untuk mendorong kebaikan dan bertujuan untuk memperluas ajaran Islam dengan tujuan menyelamatkan semua orang dari berbuat jahat untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Salah satu pilar dakwah adalah *amar ma'ruf nahi munkar*, yang ditunjukkan dalam Al-Qur'an dalam surah Luqman, di mana setiap orang mukmin harus melakukan tiga tugas penting: mendirikan shalat, bertahan dalam setiap ujian, dan melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*.⁶⁵

Amar ma'ruf nahi munkar adalah salah satu ajaran utama agama Islam karena memiliki tugas yang sangat penting untuk ditegakkan dan sangat penting bagi setiap individu yang beriman kepada Allah Swt. Tujuan *amar ma'ruf nahi munkar* adalah untuk mendapatkan keridhoan

⁶⁴ Abdul Karim Syeikh. 2018. Rekonstruksi Makna dan Metode Penerapan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Berdasarkan Al-Qur'an. Volume 2 (2). Jurnal Al-Idarab. Hlm 5.

⁶⁵ Zakiyatul Fakhriroh, —Amar Ma,ruf Nahyi Munkar: Analisis Semiotik Dalam Film Serigaia Terakhir, Komunika, Vol. 5, No. 1, Januari - Juni 2011,Hlm 126.

Allah Swt. Secara umum, *amar ma'ruf nahi munkar* dapat dipahami dengan meminta kebaikan yang telah diajarkan oleh agama Islam.⁶⁶

Menurut Moh. Ali Aziz, *amar ma'ruf nahi munkar* adalah dakwah. Karena pelaksanaannya merupakan tanggung jawab setiap Muslim dan identitas seorang mukmin.

Ulama Ahlu Sunnah juga berpendapat bahwa *amar ma'ruf nahi munkar* harus ditegakkan. Ulama Mu'tazilah juga menjadikan *amar ma'ruf nahi munkar* sebagai salah satu dari lima pilar utama agama Islam.

Di dalam jurnalnya, "Rekonstruksi Makna dan Metode Penerapan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* Berdasarkan Al-Qur'an", Abdul Karim Syeikh menjelaskan bahwa "*amar ma'ruf nahi munkar*" adalah setiap perbuatan dan tindakan yang membawa kebaikan baik untuk diri sendiri maupun kepada orang lain, dan "munkar" adalah setiap tindakan atau sifat yang berpengaruh negatif terhadap orang lain, baik secara fisik maupun mental. Tujuan dari seruan ini adalah untuk memperluas dakwah Islam demi kesejahteraan umat Islam dengan meminta mereka untuk selalu melakukan kebaikan dan menghindari segala keburukan.⁶⁷

Didasarkan pada beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *amar ma'ruf nahi munkar* adalah tindakan yang mengajak orang untuk berbuat baik kepada orang lain, termasuk diri sendiri, keluarga, dan karib kerabat, agar mereka menghindari melakukan hal-hal yang tidak pantas. Mereka juga berusaha untuk mematuhi ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah dan selalu menyebarkan kebaikan di seluruh dunia.

⁶⁶ Ibnu Mas'ud. *The Miracle of Amar Ma'ruh Nahi Munkar*. (Yogyakarta, Laksana 2018). Hlm 15.

⁶⁷ Abdul Karim Syeikh, "Rekonstruksi Makna dan Metode Penerapan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* Berdasarkan Al-Qur'an", *Al-Idarah*, Vol. 2, No. 2, Juli – Desember 2018, Hlm 6.

2. Sejarah Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Dalam sejarah dakwah Islam, Rasulullah Saw. dan para sahabatnya berdakwah dengan cara yang santun dan lemah lembut tanpa menggunakan kekerasan untuk memaksa seseorang untuk masuk Islam. Muhammad Sabir menulis artikel berjudul "Amar Ma'Ruf Nahi Munkar (Suatu Pendekatan Hadist Dakwah dalam Perubahan Sosial)" dalam Jurnal Potret Pemikiran yang mengutip pendapat Muhammad al-Ghazali tentang tiga tahap dakwah Nabi untuk menyadarkan umatnya: pertama, meningkatkan kesadaran umat, kedua, menumbuhkan keyakinan, dan ketiga, mendirikan sitem (organisasi).⁶⁸

Menurut uraian dari proses dakwah yang telah dijelaskan di atas, tahap pertama dan kedua dakwah Nabi terjadi selama periode Makkah. Pada masa itu, Nabi membuka pikiran orang-orang Jahiliyah bahwa agama mereka adalah bathil dan mereka menyembah Tuhan yang sesat. Setelah menyadarkan orang-orang Jahiliyah bahwa ini adalah pemikiran yang salah, Nabi kemudian menawarkan sistem kepercayaan dan akidah yang benar dan lurus, yang juga merupakan cara beribadah yang baik yang dikenal sebagai Islam. Tahap ketiga adalah membangun sistem sosial Islam, termasuk sistem ekonomi dan ketatanegaraan. Ini dilakukan selama pemerintahan Madinah.⁶⁹

Dua pendekatan utama yang digunakan Nabi Muhammad Saw. dalam menyebarkan agama Islam untuk mengubah keyakinan orang-orang Jahiliyah di Makkah adalah dakwah sembunyi-sembunyi, yaitu melalui pendekatan individu dengan mendekati sahabat dan keluarga untuk mendapatkan dukungan dalam mengamalkan ajaran Islam; dan dakwah terang-terangan, yaitu dengan menyampaikan risalah Islam secara terbuka.⁷⁰

⁶⁸ Muhammad Sabir, "Amar Ma,,ruf Nahi Mungkar (studi pendekatan hadist dakwah dala perubahan sosial)", Jurnal Potret Pemikiran, Vol 19, No 2. 2015, Hlm 16,

⁶⁹ Ibid Hlm 16.

⁷⁰ Ibid Hlm 17.

Selama masa hidupnya di Makkah, Nabi Muhammad Saw. tidak berhasil menyampaikan ajaran Islam secara efektif karena masyarakat kota itu menghina, menghina, dan melukainya. Akibatnya, beliau berdakwah melalui jalur politik, tahap ketiga dari strategi dakwah, yaitu membangun organisasi. Dia akhirnya hijrah ke kota Madinah. Masyarakat kota itu mendukungnya dan memberikan legitimasi resmi bagi Nabi Muhammad untuk menyampaikan risalah Islam.

Setelah membangun Negara Islam di Madinah, Nabi Saw. kemudian membangun negara lain yang tidak sesuai dengan misinya. Ini karena pada saat itu peradaban yang masih berkembang penuh dengan kemusyrikan. Meskipun peradaban Islam penuh dengan ajaran tauhid, nilai-nilai ini jelas bertentangan dengan nilai-nilai agama jahiliyah. Namun, setelah Islam menguasai negara tersebut, tidak semua peradaban telah diubah oleh Islam; beberapa peradaban tetap ada, sementara yang lain diubah oleh sistem Islam.

Dalam menjalankan pemerintahannya, Nabi Muhammad Saw. selalu memperhatikan nilai-nilai akhlak yang mulia. Oleh karena itu, beliau dengan tegas memerintahkan untuk menerapkan perintah amar ma'ruf nabi munkar di segala bidang, termasuk di bidang ekonomi. Karena beliau sendiri selalu mengawasi pedagang di pasar untuk memastikan apakah mereka menerapkan amar ma'ruf nabi munkar saat melakukan transaksi atau jual beli. Jika terjadi pelanggaran, Nabi Muhammad Saw. langsung menegur dan menghukum mereka. Dalam kapasitasnya sebagai nabi dan sebagai pemimpin negara, dia memikul tanggung jawab yang begitu besar.⁷¹

3. Hukum Amar Ma'ruh Nahi Munkar

Banyak para ulama berpendapat bahwa amar ma'ruf nabi munkar, juga dikenal sebagai dakwah, adalah tindakan yang sangat baik dan

⁷¹ M. Nur Asnawi, "Pelimpahan Wewenang Ajaran Hisbah Di Indonesia", Jurnal Ulul Albab, Vol. 6 No. 1, 2005, Hlm 187.

bernilai pahala di sisi Allah Swt. Namun, ada hukum yang berlaku bagi mereka yang ingin melakukannya.

Hukum amar ma'ruf nahi munkar adalah fardhu kifayah, menurut sejumlah literatur. Ulama dari kalangan Mu'tazilah yang bernama Abd al-Jabbar telah sependapat dalam hal ini, tetapi dia juga mengatakan bahwa sebagian kecil Imamiyah tidak setuju dengan ijma' ulama tersebut. Namun, kelompok tersebut tidak terkenal di masyarakat dan tidak mengurangi kredibilitas ijma' ulama.⁷²

Dalam artikel berjudul "Hukum Dakwah dalam Al-Quran dan Hadis", beberapa ulama dan tokoh-tokoh berpendapat bahwa hukum amar ma'ruf nabi munkar adalah fardhu kifayah, yang berarti bahwa ketika sebagian kelompok melakukannya, tanggung jawab itu akan gugur untuk kelompok lain.⁷³

Dalam artikel Jurnal Hunafa berjudul "Ontologi Dakwah (Upaya Membangun Keilmuan Dakwah)", dijelaskan bahwa dalam ayat 104 dari Al-Qur'an, kata "watakum" yang sighat dari kalimat tersebut adalah fi'il amr. Para ulama setuju bahwa perintah amar ma'ruf dan mungkar dalam ayat ini adalah fardhu (wajib).⁷⁴

Ada kewajiban untuk melakukan amar ma'ruf nabi munkar sesuai dengan kemampuan setiap orang, yang diberikan oleh Allah Swt. kepada mereka. Menurut Imam al-Nawawi, hukumnya fardhu kifayah untuk mengajak orang untuk berbuat baik (ma'aruf) dan melarang dan mencegah orang dari berbuat salah. Selain itu, Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah menyatakan bahwa amar ma'ruf nahi munkar adalah fardhu

⁷² Akhmad Jazuli Afandi. Implementasi Konsep Amar Ma'ruf Nahi Mjunker Qadi Abd Al-Jabar Al-Hamadani Dalam Kitab Sharh Al-Ushul Al-Khamsah. Volume 4 (1). 2018. Hlm 182-183.

⁷³ Desi Syafriani. "Hukum Dakwah Dalam Al-Quran dan Hadis", Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan, Vol. 1, No. 1, 2017, Hlm 26.

⁷⁴ Syamsuri. "Ontologi Dakwah (Upaya Membangun Keilmuan Dakwah)". Jurnal Hunafa, Vol. No. 2, 2006, Hlm 196.

kifayah dan wajib bagi setiap Muslim yang memiliki kemampuan untuk melakukannya.⁷⁵

4. Rukun-Rukun Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Di antara rukun-rukun yang harus dipenuhi untuk melaksanakan perintah amar ma'ruf nabi munkar adalah:

1. Mubtasib
2. Muhtasab Al-Alah
3. Mubtasab dan fibologi
4. Nafsu Iblis

Untuk memenuhi keempat rukun tersebut, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, seperti yang dijelaskan dalam artikel Jurnal Penelitian oleh Hasan Su'aidi:

1. Mubtasib (orang yang ditugaskan oleh pemerintah untuk melaksanakan amar ma'ruf nabi munkar) adalah sebagai berikut:
 - a. Mukallaf adalah syarat untuk melaksanakan perintah amar ma'ruf nabi munkar; artinya, tidak hanya orang dewasa yang diberatkan untuk melakukannya, tetapi anak kecil yang belum dewasa juga boleh melakukannya, meskipun usianya belum mencapai umur yang sempurna menurut syariat.
 - b. Ketaatan.
 - c. Adil, yang berarti bahwa orang yang fasik tidak diharuskan untuk menegakkan amar ma'ruf nahi munkar, seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 44, "Mengapa kamu menyuruh orang lain⁷⁶ untuk mengerjakan

⁷⁵ Yazid, Amar Ma,,ruf Nahi Mungkar menurut Ahlus Sunnah Wal Jama"ah (Jawa Barat; Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017), Hlm 53-54.

⁷⁶ Badarussyamsi, DKK. Amar Ma'ruf Nahi Munkar : Sebuah Kajian Onologis. Volume 19 (2). 2020 Jurnal Tajdid. Hlm. 282.

kebajikan, sedangkan kamu lalai dengan kewajibanmu sendiri?"

- d. Perlu mendapat persetujuan dari pemerintah lokal.
- e. Kemampuan untuk menerapkan amar ma'ruf nahi munkar⁷⁷

2. Muhtasab Al-Alah

Muhtasab 'alaih adalah orang yang dianjurkan untuk melakukan hal-hal yang baik dan dilarang untuk melakukan hal-hal yang jahat. Syarat Muhtasab 'alaih adalah bahwa jika seseorang melakukan perbuatan yang jahat saat melakukan perbuatan yang baik, maka perbuatan tersebut akan dinilai dengan perbuatan yang munkar. Oleh karena itu, pelaku adalah manusia.⁷⁸

3. Muhtasab dan fibologi

Syarat-syarat muhtasab fib adalah sebagai berikut:

- a. Tindakan yang dia lakukan benar-benar melanggar hukum Islam.
- b. Bukan hanya prasangka, tetapi kejadian kejahatan tersebut benar-benar terjadi.
- c. Muhtasab menunjukkan kemungkaran yang terjadi.
- d. Seluruh umat Islam setuju bahwa perbuatan buruk yang terjadi bukan hasil ijtihad segera.

4. Nafsu Iblis

Nafsu al-ibtisab berfungsi sebagai pengawasan terhadap perbuatan buruk. Di antaranya adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui sebelum melakukan tindakan nafsu al-ibtisab:

- a. Menemukan kebenaran tentang tindakan buruk yang terjadi
- b. Dengan cara yang tidak menyakiti hati pelaku, memberikan nasihat dan informasi kepada mereka yang telah melakukan pelanggaran.

⁷⁷ Hasan Su'aidi, "Konsep Amar Ma,,ruf Nahi Mungkar Perspektif Hadist", Jurnal Penelitian, Vol. 6, No, 2,2020. Hlm 10.

⁷⁸ Ibid Hlm 11.

- c. Mencemooh mereka dengan keras jika mereka tidak mendengarkan nasehat dan mencemooh mereka
- d. Menindaklanjuti situasi darurat.⁷⁹

Penjelasan di atas menyatakan bahwa untuk melakukan tindakan amar ma'ruf nahi munkar, seseorang harus memenuhi rukun-rukun amar ma'ruf nahi munkar.

5. Syarat-Syarat Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Beberapa syarat untuk melaksanakan misi amar ma'ruf nahi munkar, yang sangat penting bagi orang Islam, adalah sebagai berikut:

1) Memiliki Pengetahuan Ilmu Agama

Orang-orang yang berusaha untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar harus dapat membedakan antara nilai-nilai yang baik dan benar. Mereka juga harus tahu mana yang harus dicegah dan mana yang harus dilakukan.

2) Memiliki Karakteristik Wara'

Untuk melaksanakan amar ma'ruf nabi munkar, mereka harus dapat melindungi diri dari berbagai jenis kemaksiatan dan perbuatan dosa, atau memiliki sifat wuri. Ini karena hidup mereka harus dihiasi dengan ketaatan kepada Allah Swt. dan meninggalkan semua larangannya.

3) Memiliki Karakter Lembut

Pelaksana amar ma'ruf nabi munkar harus berakhlak mulia dan menyampaikan nasehat kepada klien atau komunikasi dengan penuh kasih sayang. Mereka harus melarang kejahatan dengan tegas, tetapi tetap menghargai nilai-nilai kemanusiaan, tidak marah jika dicaci, dan tidak merasa rendah diri jika dihina.

4) Memiliki Sifat Sabar

Kesabaran merupakan hal yang sangat penting untuk menegakkan agama Allah Swt. Sabar mencakup sifat-sifat teliti,

⁷⁹ Ibid Hlm 11.

tegas, kuat, tidak pesimis atau putus asa, kokoh, dan selalu mengimbangi emosi dan akal.

5) Bersedia Berkorban

Bersedia berkorban, baik waktu, tenaga, pikiran, harta, maupun perasaan, dan bersedia melaksanakan tugas-tugas pengimplementasian amar ma'ral nahi mankar secara konsisten dan teratur.⁸⁰



⁸⁰ Badarussyamsi, DKK. 2020. Amar Ma'ruf Nahi Munkar : Sebuah Kajian Onologis. Volume 19 (2). Jurnal Tajdid. Hlm 290.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Terkait dengan masalah yang diteliti, Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, khususnya mengamati pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti memeriksa fenomena kasus per kasus sifat masalah yang diselidiki dalam kasus-kasus tersebut mungkin berbeda-beda.⁸¹ Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan deskriptif tentang Metode Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Mengajak Amar Maruf Nahi Munkar Di Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta Barat. Alasan penggunaan metode ini karena metode ini memungkinkan peneliti lebih dekat dengan objek dan subjek yang sedang diteliti. Dengan ini peneliti dapat mengamati objek dan subjek secara langsung.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) untuk mengamati suatu fenomena dalam situasi kondisi tertentu. Penelitian lapangan ditujukan untuk menghasilkan penjelasan rinci tentang setiap unit sosial dimana hasilnya ialah gambaran yang luas, mendalam, dan sistematis. Selain itu, data diperoleh dari naskah dan wawancara.⁸² Jadi, penelitian dilakukan di suatu daerah untuk mendapatkan data yang diperoleh dan analisa data dilakukan dengan menggunakan cara tertentu dan dapat ditarik sebuah kesimpulan tentang masalah tertentu. Jadi, peneliti melakukan pengumpulan

⁸¹ Lexy J, Meoloeng. *Metodologi penelitian Kualitatif*. (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2018) Hlm. 26

⁸² Wayan Suwendra. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Nilacakra, 2018) Hlm.

informasi secara langsung di lapangan terkait penelitian dengan Metode Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Mengajak Amar Maruf Nahi Munkar Di Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta Barat.

B. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin yang dikutip Rahmadi dalam bukunya “Pengantar Metodologi Penelitian terhadap subjek penelitian adalah sumber untuk memperoleh informasi penelitian atau lebih tepatnya dipahami sebagai seseorang atau sesuatu yang ingin diperoleh informasinya.” Sedangkan Muhammad Idrus mendefinisikannya yaitu “subjek penelitian sebagai individu, benda, atau organisme yang digunakan sumber informasi yang diperlukan untuk pengumpulan data penelitian.” karena itu, dari definisi di atas dapat dipahami bahwa subjek penelitian berkaitan erat dengan sumber data penelitian yang diperoleh. Sesuatu yang menjadi suatu permasalahan yang ingin diteliti dan menjadi sumber data penelitian yang akan menjadi bahan penelitian.⁸³

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi subjek penelitian adalah “orang dalam” dalam penelitian dan sumber informasi. Subyek penelitian juga dipahami sebagai manusia yang digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan memeriksa kondisi dasar. Untuk menentukan topik penelitian yang akan dipilih, penelitian kualitatif menggunakan kriteria sebagai berikut. (1) mereka sudah ada sejak lama berkecimpung pada kegiatan atau bidang yang menjadi pokok kajian; (2) mereka berpartisipasi penuh dalam bidang atau kegiatan tersebut; dan (3) mereka mempunyai cukup waktu untuk diminta memberikan informasi.⁸⁴ Dalam penelitian ini subjeknya yaitu

⁸³ Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Banjarmasin: Antasari Press, 2011). Hlm

⁸⁴ *Ibid*, 62.

Jamaah Tabligh Masjid Jami' di Kebon Jeruk meliputi pimpinan, pengurus, anggota Jamaah Tabligh Masjid Jami' di Kebon Jeruk.

b. Objek Penelitian

Objek Penelitian pada hakikatnya adalah suatu permasalahan yang problematis dipelajari dalam sebuah penelitian. Menurut pendapat Sugiyono menjelaskan “objek penelitian sebagai atribut, karakteristik, atau nilai yang dimiliki seseorang, benda, atau aktivitas beberapa variasi digunakan oleh peneliti untuk penelitian dan studi lalu kesimpulan akan diambil.”⁸⁵ Objek dari penelitian ini adalah metode dakwah Jamaah Tabligh dalam mengajak amar maruf nahi munkar di Kebon Jeruk, Jakarta Barat masjid Jami' Tahun 2023.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan peneliti yaitu Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta Barat. Yang terletak di Jl. Hayam Wuruk No.83 9, RT.9/RW.5, Maphar, Kec. Taman Sari, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11160. Lokasi penelitian ini diambil karena penulis merasa tertarik dengan bagaimana menerapkan metode dakwah jamaah tabligh dalam mengajak amar maruh nahi munkar.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2023/2024 tepatnya pada bulan november sampai selesai.

D. Penentuan Informan

Pada penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling* . *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel dan sumber data berdasarkan faktor-faktor tertentu, seperti keahlian orang dalam hal yang diteliti atau yang memungkinkan

⁸⁵ Sugiyono. “ Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RND”. (Bandung: Alfabeta, 2017) Hlm. 39.

peneliti untuk dengan mudah menjelajahi objek atau situasi sosial. Saat peneliti memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung, sampel diambil. Penulis menetapkan besar sampel berdasarkan pertimbangan informal untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan.⁸⁶

Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk menentukan informan utama berdasarkan yang telah ditentukan sesuai kebutuhan penelitian. Oleh karena itu, jamaah tabligh yang akan menjadi informan utama adalah dengan kriteria:

- a. Anggota jamaah tabligh yang aktif di Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta Barat.
- b. Merupakan jamaah tabligh yang akan melaksanakan khuruj fii sabilillah.

Alasan meneliti Jamaah Tabligh karena mereka mempunyai metode dakwah yang berbeda, yang memungkinkan mereka mengajak masyarakat dalam amar maruf nahi munkar. Maka peneliti memilih 2 informan yang sesuai dengan kriteria di atas.

E. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung dengan mengamati objek penelitian. Observasi melibatkan pengumpulan data dengan menggunakan metode menghimpun data melalui pengamatan langsung dengan kegiatan sehari-hari. Observasi langsung dalam penelitian ini adalah peneliti akan mengamati secara langsung objek dan permasalahan penelitian yang ada untuk memperoleh data penelitian.⁸⁷ Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data yang lebih terperinci dan mendetail terkait subjek, benda atau peristiwa yang menjadi objek penelitian. Jadi, dalam penelitian ini peneliti mengamati

⁸⁶ Sugiyono.2015. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta). Hlm 81.

⁸⁷ Syafrida Hafni Sahir. *Metodologi Penelitian*. (Medan: Penerbit KBM Indonesia, 2021). Hlm 46-47

metode dakwah Jamaah Tabligh di Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta Barat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan rangkaian data berupa tanya jawab antara peneliti dan sumber informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Kegiatan wawancara dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara dengan pertanyaan yang tidak ditetapkan pada awal penelitian. Sedangkan, wawancara terstruktur yaitu wawancara dengan sejumlah pertanyaan yang sudah disiapkan sebelum melakukan sesi wawancara.⁸⁸ Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara kepada dua informan yaitu amir dan mubaligh. Nantinya wawancara akan dicatat secara rinci dalam penelitian. Selain itu, data mendukung penelitian akan diklasifikasi secara khusus untuk analisis data.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti dokumen tertulis. Dengan menerapkan metode dokumentasi, penelitian mencari data tentang objek maupun bagian seperti rekaman, buku, koran, majalah, prasasti, nontulen rapat, agenda, dan lainnya. Dokumen adalah kumpulan kejadian masa lalu, seringkali dalam bentuk teks, misalnya catatan harian, kisah hidup seseorang, biografi. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi dalam penelitian ini sebagai sumber data berupa buku, catatan lapangan, teks dan gambar. Dalam proses dokumentasi terdapat dokumen yang diperlukan yaitu foto pewawancara dan narasumber. Dokumentasi beberapa lokasi yang terkait dan pada saat proses wawancara.

⁸⁸ *Ibid*, 46.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini oleh peneliti yaitu model dari Milles dan Huberman. Dalam teknik ini memungkinkan untuk pengambilan simpulan yang dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu: data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/varication (kesimpulan) sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara mengambil faktor-faktor penting agar tetap ada dalam penelitian. Reduksi data ini dilakukan secara terus menerus oleh peneliti saat mereka melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan tersebut dari data yang diperoleh dari proses hasil penggalan data.

2. Penyajian data (data display)

Penyajian data adalah menyatukan informasi dari sumber suatu hal yang penting dan ditarik kesimpulan. Langkah ini diambil karena data yang diperoleh selama proses penelitian berbentuk narasi sehingga perlu disederhanakan tanpa mengurangi isinya. Data ini disajikan untuk memberikan gambaran. Pada tahap ini, peneliti berusaha mengklasifikasikan dan menyajikan data menurut kunci masalah dimulai dengan mengelompokkan pada setiap kunci masalah.

3. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verivikasi merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data penelitian. Kesimpulan dapat diambil dengan membandingkan kesesuaian pernyataan objek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep dasar dalam penelitian.⁸⁹

⁸⁹ *Ibid*, 47-48.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Jama'ah Tabligh Masjid Jami' Kebon Jeruk

1. Profil Masjid Jami'

Masjid Jami' Kebon Jeruk, Jakarta Barat berada di daerah Kebon Jeruk, Jakarta Barat ada di Jl. Hayam Wuruk No.83 9, RT.9/RW.5, Maphar, Kec. Taman Sari, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11160. Masjid ini adalah pusat kegiatan keagamaan dan sosial bagi Masyarakat muslim di sekitarnya. Disebut Masjid Jami', karena masjid ini sebagai pusat kegiatan ibadah yang mencakup berbagai aktivitas keagamaan, seperti salat lima waktu, pengajian, dan kegiatan sosial masyarakat lainnya. Masjid Jami' Kebon Jeruk berada di antara Jl. Hayam Wuruk dan Jl. Kebon Jeruk XI Kelurahan Maphar, Taman Sari Jakarta Barat. Karena itu, masjid ini dinamai Masjid Jami' Kebon Jeruk. Inilah masjid terbesar di antara sekitar 41 masjid yang ada di Kecamatan Taman Sari (KUA Taman Sari, 2016). Masjid Jami' Kebon Jeruk ini dikenal sebagai markaz besar gerakan Jamaah Tabligh di Indonesia. Beberapa tokoh politik pernah berkunjung ke masjid ini.



Gambar 4. 1 Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta Barat

Masjid jami' merupakan masjid yang terletak ditempat strategis dekat dengan monas dan halte harmoni.

- 1) Depan masjid jalan raya dan halte Transjakarta sampai kanan tembok rumah warga
- 2) Sebelah Kiri penginapan dan toko celana baju muslim
- 3) Sebelah kanannya toko
- 4) Sebelah Belakang warung nasi

Selain itu, ada juga sarana dan prasarana di Masjid Jami' yaitu Masjid Jami' yang luas dan lebar, Bertingkat 3, Tempat wudhu mengikuti sunah nabi yaitu duduk, kamar mandi ada 15, kran wudhu 24.

Masjid Jami' Kebon Jeruk juga termasuk bangunan dalam bangunan cagar budaya atau tempat bersejarah dan warisan terdahulu. Dinyatakan sebagai tempat bangun cagar budaya pada tahun 2021 oleh Dinas Sejarah dan museum DKI Jakarta.. Masjid Jami' ini merupakan masjid wakaf dari wakif H. Muhammad bin Liung dan Nazir H. Hamid. Dengan nomor sertifikat 1186, tanggal sertifikat 31-12-1991.



Gambar 4. 2 SK Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta Barat Resmi Menjadi Bangunan Cagar Budaya

a. Visi dan misi, Tujuan

1) Visi dan misi

“Sebagai umat dakwah sudah sepatutnya menyesuaikan visi misi hidup kita dengan visi hidup rasulullah SAW , tentunya kita cukup hanya menjadi baik untuk diri kita sendiri dengan melakukan ibadah –ibadah yang bersifat individual, tapi meninggalkan tanggung jawab sosial. Umat islam harus mengemban tugasnya sebagai umat terbaik yang di ciptakan allah SWT untuk manusia yaitu dengan menjalankan tugas dakwahnya, mengenalkan manusia pada Allah SWT”

2) Tujuan

Menyatukan visi misi umat muslim seluruh nusantara supaya mempunyai tujuan dan pandangan yang sama terhadap agama islam.

b. Struktur Organisasi

Jamaah tabligh tidak memiliki struktur organisasi yang bersifat kaku dan terpusat seperti organisasi lain. Semua kegiatan dan semua aktivitas diarahkan pada tujuan utama yaitu dakwah atau penyebaran ajaran Islam. Dan semua Keputusan penting diambil secara musyawarah dengan semua anggota jamaah tabligh. Posisi organisasi seringkali dirotasi secara berkala untuk menghindari terbentuknya kekuasaan yang terpusat pada satu individu. Struktur organisasi saat ini yaitu sebagai berikut⁹⁰:

⁹⁰ Wawancara anggota Jamaah Tabligh dengan Bapak Muhammad Yusuf. Di Tempat Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta Barat. Pada 12 Februari 2024

**Keterangan:**

Ketua : Muhammad Yusuf

Wakil Ketua : Ali Helmi

Sekretaris : Nurhadi

Bendahara : Imam Royani

Bidang Keagamaan : Ayyub Dwi Saputra

Bidang Sapras : Warjita

2. Jama'ah Tabligh

a. Sejarah Jamaah Tabligh Di Indonesia

Pada tahun 1952, Jamaah Tabligh pertama kali datang ke Palembang di Indonesia, tetapi mereka tidak mendapatkan banyak pengikut. Seorang ulama Pakistan bernama Maulana

Rahman datang ke Masjid Jami' Kebon Jeruk di Jakarta pada tahun 1974 untuk berdakwah. Setelah pidatonya, panitia memberikan penghormatan kepada Maulana Rahman. Dia dengan halus menolaknya, mengatakan bahwa dia hanya berdakwah untuk mencari ridha Allah. Metode dakwah dan keikhlasan Maulana Rahman dalam menyebarkan ajaran Islam sangat berkesan di masjid Jami' di Jakarta. Dengan demikian, para pengikut terus mengikuti Ajaran Maulana Rahman. H. Tjejep, yang bekerja di Bank BRI Jakarta, tertarik untuk menjadi bagian dari kelompok Tabligh dan mendengarkan dakwah mereka. Ia bermaksud untuk menjadi anggota jamaah dan melakukan khuruj selama empat bulan ke Madras, India, dan enam bulan ke Pakistan.

Sebelum kedatangan Maulana Rahman, Masjid Jami' Kebon Jeruk hanya digunakan untuk kegiatan dakwah komunitas sekitar. Setelah kedatangan Maulana Rahman, masjid ini sering menerima tamu dari luar negeri. Kebanyakan dari waktu ke waktu, tamu asing datang untuk mendakwahkan agama Islam, terutama dari India, Pakistan, Bangladesh, Arab, dan negara-negara Islam lainnya. datang untuk menjalankan studi kelompok. Kelompok-kelompok tersebut kemudian berdakwah ke daerah di sekitar Jakarta. Sebagai pimpinan pengurus masjid pada saat itu, Kolonel CPM Zulfakar mendukung upaya para tamu dari luar negeri untuk berdakwah. Setelah mendapatkan dukungan dari pengurus masjid, jamaah Tabligh berkembang dengan cepat di wilayah Kebon Jeruk. Masjid Kebon Jeruk menarik pengunjung dari berbagai negara, termasuk Arab, Pakistan, Bangladesh, India, dan negara Islam, serta orang dari Amerika, Eropa, dan Australia. Di sisi lain, semakin banyak anggota Jamaah Tabligh dari Indonesia yang diberangkatkan

untuk melakukan khuruj di luar negeri dari Masjid Jami' Kebon Jeruk.

216 anggota Jamaah Tabligh dari luar negeri datang ke Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta pada tahun 2015. Mereka pergi ke berbagai daerah Indonesia dalam kelompok-kelompok. Namun, jumlah jamaah Tabligh dari Indonesia yang dikirim ke luar negeri berkisar antara 400 dan 600 orang, dan mereka melakukan perjalanan bebas ke berbagai tempat di dunia, termasuk Amerika Latin, Eropa, Asia, dan Afrika. Kegiatan Jamaah Tabligh di Indonesia berpusat di Masjid Jami' Kebon Jeruk, yang juga menjadi tempat di mana dakwah disebarakan.

Pada tahun 1984, Pesantren Al Fatah Temboro di Magetan telah dikunjungi oleh jamaah Tabligh dari India dan Pakistan. Pondok Pesantren Al Fatah adalah salah satu contoh sejarah dari lembaga pendidikan Nahdlatul Ulama (NU) di Jawa Timur. Pengasuh pesantren, Kyai Mahmud, menyambut mereka dengan baik. Kyai Mahmud tertarik dengan metode dakwah Jamaah Tabligh sehingga beliau mengubah metode dakwah pondok untuk mengikuti metode Jamaah Tabligh. Pergeseran metode dakwah dari metode pesantren Nahdlatul Ulama tradisional ke metode Jamaah Tabligh pada awalnya menghadapi tantangan besar dari tokoh-tokoh Nahdlatul Ulama di Magetan. Namun, warga NU tidak terlalu terpengaruh oleh perubahan itu berkat kepribadian Kyai Mahmud dan dukungan Gus Dur (KH Abdurahmad Wahid). Pada awalnya, hanya ada sekitar seratus santri yang meninggalkan Pondok Al Fatah, namun, jumlah santri kemudian meningkat pesat. Pada tahun 2014, Pondok Pesantren Al Fatah memiliki lebih dari 10 ribu siswa, meningkat dari hanya seribu siswa pada tahun 1980an. Bekerja sama dengan Jamaah Tabligh, Pondok Pesantren Al Fatah Temboro membuka cabang di berbagai tempat di sekitar

Magetan. Berkat kegigihan dan ketokohan Kyai Mahmud, Pesantren Al Fatah juga membangun cabang di seluruh Jawa Timur dan bahkan di Malaysia. Pada tahun 2018, Pondok Pesantren Al Fatah Temboro menjadi pusat Jamaah Tabligh di Asia Tenggara. Sifat dakwah Jamaah Tabligh sangat penting untuk perkembangan mereka di Indonesia.⁹¹

Jamaah Tabligh bukan sebuah organisasi dan tidak memiliki ketua pengurus dari semua provinsi se Indonesia bahkan internasional bergabung paling cepatnya 1 bulan paling lama 30 hari di masjid jami sebelum memulai perjalanan dakwahnya. Mereka mengirim jamaah ke seluruh daerah dan menentukan daerah mana yang akan mereka kunjungi harus di masjid Jami' dahulu dan pulangnyapun harus ke masjid Jami' juga baru boleh pulang ke rumahnya masing-masing untuk menceritakan dan memberi masukan saat berada di daerah yang ia dakwahi dan pusat jamaah tabligh ini ada di india mereka berdakwah tanpa meminta bayaran dan juga di masjid jami hanya menyediakan kotak amal tidak meminta bantuan tetapi kalau ada yang mau bersedekah di perbolehkan bahkan ia berdakwah pun sesuai uang yang mereka bawa jika ia mempunyai uang yang sedikit maka ia berdakwah hanya di wilayah jabodetabek saja dan itupun melalui keputusan sebelum pembagian daerah dakwahnya.⁹²

⁹¹ Zuhroh Latifah, dkk. Gerakan-Gerakan Islam Indonesia Kontemporer. (Yogyakarta: Adab Press, 2020). Hlm 272-278.

⁹² Wawancara anggota Jamaah Tabligh dengan Bapak Muhammad Yusuf. Di Tempat Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta Barat. Pada 12 Februari 2024

b. Istilah-istilah dalam Jama'ah Tabligh

Jama'ah Tabligh menggunakan banyak istilah dalam dakwahnya antara lain⁹³:

1. Amir, yaitu orang yang diangkat untuk memimpin wilayah tertentu. Selain itu, ini mengacu pada pemimpin yang dipilih untuk memimpin jama'ah khuruj di jalan Allah SWT. Tugas amir adalah berkhidmat kepada jama'ah, bukan bertindak sebagai diktator.
2. Bayan, yaitu majelis penerangan yang menjelaskan maksud dan tujuan usaha tabligh.
3. Bayan Hidayah, yaitu majelis penerangan yang menjelaskan ushul, yang merupakan ushul tabligh yang perlu diperhatikan ketika mereka berjalan di jalan Allah SWT.
4. Bayan Wabsi, yang dimaksudkan untuk mereka yang baru pulang dari jalan Allah SWT. Isi dari bayan ini menjelaskan amalah atau tindakan yang harus dilakukan di tempat masing-masing.
5. Buzruq, yang berarti orang alim atau ulama, atau orang yang telah lama mengikuti kegiatan Jama'ah Tabligh, memiliki banyak pengalaman dan memahami usaha Tabligh.
6. Cillah, yaitu suatu jangka waktu tertentu, biasanya empat puluh hari, di mana anggota Jamaah Tabligh memperbaiki iman, amal, ahlak, dan aspek lainnya. Untuk mencapai hal ini, para ahli tabligh harus menyempurnakan cillah-nya sekurang-kurangnya sekali setahun dan membutuhkan waktu tiga cillah atau empat bulan setiap hari.

⁹³ Abu Hasan Ali An Nadwi, Sejarah Maulana Ilyas Menggerakkan Jama'ah Tabligh *Mempelopori Khuruj Fi Sabilillah* (Bandung: Pustaka Ramadan, 2009), Hlm 231-237.

7. Dzihin, yaitu membentuk pikir agar senantiasa risau dengan keadaan agama dan umat. Juga membentuk pikir agar senantiasa bergairah untuk berusaha ke arah iman dan perbaikan umat
8. Ghast (jaulah), yaitu ziarah ke rumah – rumah dengan tujuan iman. Usaha ini mirip dengan apa yang dilakukan oleh Rasulullah SAW ketika menjumpai setiap orang saat masih di kota Mekkah.
9. Hadratji, yaitu amir bagi anggota Jama'ah Tabligh di seluruh dunia
10. Halaqah, dalam setiap markas dibagi lagi menjadi beberapa kawasan yang disebut dengan halaqah. Halaqah terdiri dari beberapa sub halaqah, sedangkan sub halaqah terdiri dari beberapa mohalla – mohalla
11. I'tikaf, yaitu niat bermalam atau berdiam diri di masjid dalam jangka waktu tertentu sambil melakukan beberapa amalan masjid.
12. Ijtima", yaitu satu perkumpulan tahunan yang dilakukan untuk menghimpun orang banyak untuk keluar di jalan Allah SWT.
13. Ijtima" I yaitu usaha atau kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama
14. Ikhtilat dan Tafaqud, yaitu memilih dan mempertemukan mereka yang layak untuk dibentuk untuk menjadi jama'ah yang akan keluar di jalan Allah SWT.
15. Ikram, yaitu memuliakan
16. Infirodi, yaitu usaha atau kegiatan yang dilakukan secara perseorangan
17. Intizam, yaitu pekerjaan pengurusan, pengendalian dan pengelolaan untuk mengadakan perhimpunan Jama'ah Tabligh

18. Ishla, yaitu memperbaiki diri dalam usaha Jama'ah Tabligh. Program – program tertentu dibuat untuk pengishlahan diri melalui usaha dakwah, ta'lim, ibadat dan zikir serta khidmat
19. Israf, yaitu berlebihan
20. Istiqbal, yaitu orang yang menyambut tamu – tamu yang datang untuk menghadiri majelis perhimpunan atau majelis bayan, dll
21. Jama'ah, yaitu orang yang memiliki pikir, usaha dan maksud serta usaha yang sama dalam Jama'ah Tabligh
22. Jaulah, yaitu berkeliling kampung menjumpai manusia mengajak taat kepada Allah SWT
23. Jazbah, yaitu semangat atau gairah dan perasaan cinta seseorang terhadap usaha agama dan segala hal yang berkaitan dengannya
24. Jord, yaitu perhimpunan untuk mendapatkan nasehat serta memperbaharui tekad untuk azam. Juga untuk mempererat hubungan antara ahli dakwah jamaah-jamaah juga dibentuk pada pertemuan ini untuk ke seluruh dunia.
25. Josh, yaitu perasaan yang berkobar – kobar yang kadang – kadang melewati batas kewajaran karena terlalu suka atau terlalu cinta.
26. Kalamullah, yaitu Al Qur'an, firman Allah SWT
27. Karkun, yaitu rekan – rekan satu usaha dalam Jama'ah Tabligh
28. Khadim, yaitu orang yang bertugas untuk melayani
29. Khidmat, yaitu pelayan atau melayani
30. Khuruj fi sabilillah, yaitu keluar pada jalan Allah SWT, yaitu keluar dari tempat kediaman dari satu tempat ke tempat lain, dari satu masjid ke masjid lain di seluruh dunia untuk menjalin silaturrahi dan berdakwah atau tabligh.

31. Korban, yaitu mengorbankan waktu, harta dan tenaga. Tanpa adanya korban, maka usaha jama'ah tidak akan tercapai
32. Mahabbah, yaitu kecintaan
33. Maqomi, yaitu kerja dakwah di tempat sendiri
34. Markas, yaitu tempat perhimpunan atau pertemuan untuk menyelaraskan kerja usaha tabligh, membentuk jama'ah serta mengeluarkan jama'ah pada jalan Allah SWT. Juga tempat bermalam setiap pekan yang dikenal dengan sabgozari
35. Mohallah, yaitu tempat tinggal aktifis tabligh di medan

B. Metode Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Mengajak Amar Maruf Nahi Munkar Di Masjid Jami' Kebon Jeruk

1. Metode Dakwah Bil Lisan

Berikut ini dijelaskan deskripsi data tentang penerapan dakwah Jamaah Tabligh dari metode dakwah bil lisan. Hasil Wawancara dengan *amir faisalah* Jamaah Tabligh antara lain Bapak Ayyub Dwi Saputra (Amir) dalam program:⁹⁴

a. Ad'uilallah

Ad'uilallah merupakan mengajak berbuat baik, mengajak kepada kebenaran kepada Allah. Dengan mengikuti ajaran yang di contohkan rasul. Kegiatan ini melibatkan doa, intropeksi diri, dan memohon pertolongan kepada Allah untuk mempermudah proses dakwah dan membuka hati orang lain terhadap ajaran islam. Seperti yang di ungkap Ayyub Dwi Saputra:

“ Ad'uilallah merupakan mengajak atau memberitau kepada masyarakat untuk selalu meminta dan doa kepada Allah, segala sesuatu atau aktifitas kita salalu melibatkan

⁹⁴ Wawancara anggota Jamaah Tabligh dengan Bapak Ayyub Dwi Saputra. Di Tempat Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta Barat. Pada 12 Februari 2024 .

Allah agar aktifitas kegiatan kita yang baik dapat di nilai pahala”⁹⁵

Jadi, dari hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui jamaah tabligh juga mengajak untuk selalu melibatkan Allah dalam segala urusan kita.dan juga saling mengingatkan untuk amar maruf nahi mungkar yaitu dengan berbiat baik dan menjauhi dari perbuatan yang buruk.

b. Bayan Hidayah

Bayan hidayah merupakan metode dakwah dengan ceramah yaitu memberikan cermah yang dilakukan di masjid dan mushalla yang menjadi tempat menetap pada saat khuruj. Bapak Ayyub mengatakan:

“ Kegiatan bayan ini dilakukan dengan cara melingkar dan salah satu anggota jamaah tabligh maju kedepan sebagai penceramah. Bayan ini diberikan kepada siapa saja yang mau mengikuti”⁹⁶

Penulis menganalisis di Masjid Jami’ Kebon Jeruk Jakarta Barat Jamaah Tabligh melaksanakan bayan hidayah ini setiap hari setelah bada’ ashar dan juga diikuti seluruh anggota jamaah tabligh yang akan melaksanakan jauhlah atau khuruj.

c. Ta’lim

Ta’lim adalah pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan. Ta’lim merupakan metode menyampaikan ayat atau hadits dengan cara membacanya

⁹⁵ Wawancara anggota Jamaah Tabligh dengan Bapak Ayyub Dwi Saputra. Di Tempat Masjid Jami’ Kebon Jeruk Jakarta Barat. Pada 12 Februari 2024 .

⁹⁶ Wawancara anggota Jamaah Tabligh dengan Bapak Ayyub Dwi Saputra. Di Tempat Masjid Jami’ Kebon Jeruk Jakarta Barat. Pada 12 Februari 2024 .

disampaikan ke mad'u. Kegiatan ta'lim yang dilakukan di Masjid Jami' yaitu berupa pembacaan ayat Al-Qur'an atau Hadits Rasulullah SAW. Menurut Bapak Ayyub :

“Kegiatan ta'lim misalnya pembacaan ayat dan hadits yang dibacakan berisi keutamaan melaksanakan ibadah, tentang kebaikan/dakwah. Jadi, di Masjid Jami' pembacaan ta'lim oleh jamaah tabligh setiap hari temanya berganti.”⁹⁷

Penulis menganalisis bahwa semua anggota wajib mengikuti kegiatan ta'lim yang di pimpin oleh seorang amir dengan tema yang berbeda setiap harinya. Kegiatan ta'lim jamaah tabligh Kebon Jeruk seperti pembacaan ayat dan hadits sesuai tema

d. Metode Tasykil

Membujuk atau mengajak artinya mengarah atau bergerak kesesuatu arah dengan tujuan untuk berinteraksi atau mencapai sesuatu. Metode Tasykil yaitu berdakwah dengan mendekati umat dengan mendatangi dari rumah kerumah dan dari tempat ke tempat. Menurut Bapak Ayyub:

“Kegiatan ini dilakukan agar dalam menyebarkan ajaran agama islam lebih merata. Seperti mengajak sholat berjamaah di masjid. Hal ini di lakukan Jamaah Tabligh setelah memberikan pemahaman mengenai agama mereka selalu mengajak Masyarakat untuk sholat di masjid.”⁹⁸

Penulis menganalisis bahwa kegiatan jamaah tabligh ini di lakukan saat menjalankan jaulah dan khuruj, untuk memberi

⁹⁷ Wawancara anggota Jamaah Tabligh dengan Bapak Ayyub Dwi Saputra. Di Tempat Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta Barat. Pada 12 Februari 2024 .

⁹⁸ Wawancara anggota Jamaah Tabligh dengan Bapak Ayyub Dwi Saputra. Di Tempat Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta Barat. Pada 12 Februari 2024 .

kesadaran umat agar senantiasa shalat dan berbuat baik kepada seluruh Masyarakat.

e. Ummi

Ummi merupakan berdakwah dengan berkeliling atau silaturahmi dari rumah ke rumah menyampaikan pesan agama kepada masyarakat secara umum yang berada di sepanjang jalan Ketika jaulah. Bapak Ayyub menjelaskan:⁹⁹

“Kegiatan Ummi ini dilakukan setelah sholat magrib yaitu dengan berkeliling dari rumah ke rumah menyampaikan dakwah dan mengajak Masyarakat untuk pergi ke masjid dan mendengarkan ceramah tanpa pasaan.”¹⁰⁰

Penulis menganalisis bahwa jamaah tabligh melaksanakan ummi untuk menjalin silaturahmi ke Masyarakat dengan berkeliling dari rumah ke rumah untuk berdakwah dan mengajak Masyarakat berbuat baik seperti mengajak ke masjid dan mendengarkan ceramah

2. Metode Dakwah Bil Hal

Berikut ini akan dijelaskan data mengenai penerpan dakwah jamaah tabligh dari metode bil hal. Hasil wawancara dengan amir faisalah jamaah tabligh antara lain, yaitu menurut Bapak Muhammad Yusuf (Amir) dalam program:¹⁰¹

a. Khuruj fii sabilillah

Metode khuruj adalah dakwah untuk agama di jalan Allah ialah dengan menyisihkan atau meluangkan waktunya dengan harta dan diri sendiri untuk agama dan banyak orang dengan niat

⁹⁹ Wawancara anggota Jamaah Tabligh dengan Bapak Ayyub Dwi Saputra. Di Tempat Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta Barat. Pada 12 Februari 2024 .

¹⁰⁰ Wawancara anggota Jamaah Tabligh dengan Bapak Ayyub Dwi Saputra. Di Tempat Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta Barat. Pada 12 Februari 2024 .

¹⁰¹ Wawancara anggota Jamaah Tabligh dengan Bapak Muhammad Yusuf. Di Tempat Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta Barat. Pada 12 Februari 2024 .

memperbaiki diri dengan cara mengorbankan harta dan diri di jalan Allah swt. Menurut Bapak Muhammad Yusuf:

“Khuruj bisa dilakukan selama 6 bulan, 4 bulan, 40 hari, 20 hari, 7 hari atau seminggu, dan 3 hari. Kegiatan ini dilakukan secara berjamaah, satu jamaah terdiri dari 3-10 orang dipimpin oleh satu orang ketua (Amir) Sebelum melaksanakan khuruj biasanya akan ada persiapan satu tahun sebelum kegiatan khuruj untuk mempersiapkan diri dari segi fiksi dan finansial. Kegiatan seperti dengan keluar 40 hari ke pedalaman karena banyak orang di pedalaman yang tidak bisa mengaji karna kurangnya guru ngaji.”¹⁰²

Jadi, untuk tempat pelaksanaan jamaah tabligh Masjid Jami' Kebon Jeruk Jarakata Barat dari masjid ke masjid, lalu mereka berpencar ke rumah-rumah penduduk untuk mengajak Masyarakat sekitar untuk menghadiri pertemuan di masjid dan mereka menyampaikan pesan-pesan agama. Oleh karena itu, Jamaah Tabligh berdakwah menyebarkan ilmu agama ke seluruh daerah.

b. Jaulah (Metode door to door)

Metode Jaulah adalah berdakwah dengan mendatangi rumah warga satu persatu rumah ke rumah atau dari pintu ke pintu, untuk tujuan silaturahmi kegiatan ini biasa dilakukan menjelang shalat asar, menjelang shalat magrib, dan setelah sholat isya. Metode jaulah ini bertujuan untuk meningkatkan ibadah, dapat menambah maupun menciptakan silaturahmi sehingga mampu membuat Masyarakat semakin taat kepada perintah Allah SWT dan memberikan dampak bagi peningkatan ibadah yang dilakukan Masyarakat. Seperti yang diungkapkan Muhammad Yusuf:

¹⁰² Wawancara anggota Jamaah Tabligh dengan Bapak Muhammad Yusuf. Di Tempat Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta Barat. Pada 12 Februari 2024 .

“ Jadi jaulah ada aturan yang di perhatikan kelompok yang menjalankan jaulah salah satunya harus menyapaikan ajaran islam dengan mengucapkan salam berkenalan dan bercerita tentang ke islaman dan sunah yang di lakukan semasa nabi masih hidup”.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat kita ketahui jamaah tabligh masjid jami’ Kebon Jeruk Jakarta Barat berdakwah dengan metode jaulah mengikuti nabi yaitu dari rumah ke rumah.

c. Jaulah khusus

Khusus merupakan berdakwah dengan berkunjung menuju rumah-rumah warga secara khusus untuk menciptakan dan menjalin silaturahmi, misal ke rumah ulama yang ada di desa itu, ketua adat, tokoh Masyarakat, kepala desa dan lain sebagainya. Bapak Muhammad Yusuf menjelaskan:

“ Jaulah Khusus dilaksanakan dengan rumah ke rumah dengan menjalin silaturahmi kepada tokoh masyarakat”¹⁰⁴

Dari penjelasan tersebut bahwa jaulah khusus ialah jamaah tabligh berdakwah dengan mengunju para tokoh yang ada di lingkungan pada saat melaksanakan jaulah khusus. Seperti tokoh Masyarakat, kepala desa, dan lain sebagainya.

Metode dakwah Jamaah Tabligh berbeda dari metode dakwah kebanyakan organisasi dakwah atau dai lainnya di zaman sekarang. Organisasi dakwah dan dai lainnya menggunakan media cetak maupun elektronik seperti televisi, media sosial seperti YouTube dan Instagram, Tiktok tetapi Jamaah Tabligh sama sekali tidak menggunakan media-media

¹⁰³ Wawancara anggota Jamaah Tabligh dengan Bapak Muhammad Yusuf. Di Tempat Masjid Jami’ Kebon Jeruk Jakarta Barat. Pada 12 Februari 2024 .

¹⁰⁴ Wawancara anggota Jamaah Tabligh dengan Bapak Muhammad Yusuf. Di Tempat Masjid Jami’ Kebon Jeruk Jakarta Barat. Pada 12 Februari 2024 .

ini. Jamaah Tabligh lebih cenderung berdakwah secara langsung seperti metode jaulah, jamaah tabligh dengan mendatangi rumah ke rumah untuk mengajak warga untuk mengikuti pengajian yang ada di Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta Barat. Selain itu, strategi dakwah jamaah tabligh dengan silaturahmi ke Masyarakat, membuat perencanaan seperti sasaran dakwah sebelum melaksanakan dakwah seperti khuruj fii sabilillah.

C. Faktor Pendorong Dan Penghambat Metode Dakwah Jamaah Tabligh Dalam mengajak Amar Maruf Nahi Munkar Di Masjid Jami'

1. Faktor Pendorong Jamaah Tabligh Dalam mengajak Amar Maruf Nahi Munkar Di Masjid Jami'

Faktor yang menjadi pendorong Jamaah Tabligh menggunakan metode-metode yang sudah dijelaskan diatas yaitu karena keimanan dengan menyampaikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai Allah SWT. Dan percaya dengan janji-janji Allah dan sabda Rosululloh SAW tentang keutamaan dalam berdakwah.

Faktor pendukung yang menunjang Jamaah Tabligh dalam berdakwah ialah sebagai berikut:

a. Tempat (masjid)

Masjid adalah sarana yang membantu Jamaah Tabligh dalam menyebarkan dakwah mereka. Masjid juga berfungsi sebagai tempat untuk melakukan musawarah antara jamaah dan membuat strategi komunikasi dakwah yang akan digunakan untuk menyebarkan dakwah ke masyarakat.

Sebagai kelompok islam yang tidak terorganisir, Jamaah Tabligh juga membutuhkan tempat untuk membuat rencana dakwah mereka agar masyarakat dapat menerimanya. Masjid berfungsi sebagai tempat istirahat bagi Jamaah Tabligh setelah melakukan jaulah.

Masjid digunakan sebagai pusat dakwah Jamaah Tabligh. Melalui masjid, tabligh mudah terlihat, didengar, dan diikuti oleh masyarakat, yang diharapkan memiliki efek langsung pada masyarakat. Masjid mereka digunakan untuk berbagai tugas, termasuk semua kegiatan ibadah, seperti tidur dan memenuhi kebutuhan makanan dan minuman. Oleh karena itu, mereka sering membawa alat rumah tangga untuk kegiatan makan, minum, dan masak selama aktivitas ini. Sulit bagi mereka untuk mendapatkan masjid yang dapat digunakan sebagai tempat dakwah mereka. Mereka sering mendapat penolakan dan bahkan diusir dari masyarakat karena tindakan mereka.

b. Masyarakat

Masyarakat adalah komponen yang mendukung kelangsungan dakwah Jamaah Tabligh, karena mereka menerima dan mendukung mereka untuk hidup berdampingan dengan orang lain. Masyarakat juga mampu membesarkan Jamaah Tabligh dengan bergabung dan berpartisipasi dalam upaya dakwah mereka.

1) Respon Masyarakat Terhadap Jamaah Tabligh

Gerakan dakwah Jamaah Tabligh sangat populer di kalangan masyarakat, terutama jika berkaitan dengan ahklak. Mereka sangat mengutamakan ahklak dalam kehidupan sehari-hari mereka, dan itu adalah salah satu hal yang paling penting dalam prinsip dakwah mereka. Ada banyak tanggapan yang disukai dan tidak disukai. Bagi anggota masyarakat yang mencintai gerakan dakwah Jamaah Tabligh, mereka akan mengikuti kegiatan dakwah saat Jamaah Tabligh berdakwah di lokasi tempat tinggal mereka dan kemudian menjadi anggota Jamaah Tabligh. Tiga latar belakang dapat digunakan untuk membagi kategori penerima aktif ini:

- a) Golongan yang sudah menjalankan ibadah islam dengan baik, tetapi kemudian merasakan kenikmatan iman yang

lebih besar saat mengikuti kegiatan dakwah Jamaah Tabligh.

- b) Golongan yang masih labil dalam mengamalkan ajaran islam, tetapi kemudian termotivasi karena mengalami peningkatan iman dan keislaman selama pergaulannya dengan anggota Jamaah Tabligh.
- c) Golongan yang sama sekali tidak mengamalkan ibadah atau ajaran islam dan bahkan melakukan perbuatan yang bertentangan dengannya.

2) Respon Positif Masyarakat

Menurut Bapak Muhammad Yusuf, banyak hal yang positif yang telah terjadi ketika Jamaah Tabligh berada disini, semenjak Jamaah Tabligh menjadikan markas kecilnya (halaqah) disini, tempat ini terasa nyaman dan banyak pula orang yang mulai datang sholat berjamaah di masjid dibandingkan sebelum datangnya para rombongan Jamaah Tabligh.¹⁰⁵

2. Faktor Penghambat Jamaah Tabligh Dalam mengajak Amar Maruf Nahi Munkar Di Masjid Jami'

Dalam kehidupan manusia, setiap upaya pasti menghadapi tantangan, baik dari diri sendiri maupun dari orang lain. Selain itu, menurut Bapak Ayyub Dwi Saputra, ada beberapa penghambat yang dihadapi Jamaah Tabligh dalam membangun masyarakat Islam. Yang menjadi faktor penghambat metode dakwah jamaah tabligh di masjid Jami' diantaranya yaitu :

- a. Hawa nafsu

¹⁰⁵ Wawancara anggota Jamaah Tabligh dengan Bapak Muhammad Yusuf. Di Tempat Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta Barat. Pada 12 Februari 2024 .

Wawancara anggota Jamaah Tabligh dengan Bapak Ayyub Dwi Saputra. Di Tempat Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta Barat. Pada 12 Februari 2024 .

Karena hawa nafsu menjadi faktor paling penting yang berperan bagi kehidupan manusia. Jika hawa nafsu dapat dikendalikan maka akal pikiran akan memegang kendali jiwa, namun sebaliknya jika hawa nafsu yang menguasai maka akan merubah sikap kita mendekati keji, munkar dan sesat. Sedangkan, faktor penghambat dalam kegiatan jamaah tabligh yaitu adanya beda pendapat dan tidak sepemikiran antara anggota jamaah tabligh sendiri.¹⁰⁶

b. Penolakan dari Masyarakat (warga)

Penolakan dari warga karena mereka yang takut, berhati-hati dan beranggapan bahwa Jamaah Tabligh ialah aliran sesat. Sehingga merka menolak dakwah dari para anggota jamaah tabligh. Seperti yang diungkapkan bapak Ayyub Dwi Saputra:

“Pada saat berdakwah penghambatnya banyak yang menganggap jamaah tabligh adalah aliran sesat sehingga ada penolakan dari warga”.

Hal tersebut adalah bukti adanya respon ponlakan masyarakat atas dakwah jamaah tabligh, karena mereka beranggapan jamaah tabligh aliran sesat.

c. Adanya organisasi lain

Menurut Bapak Ayyub Dwi Saputra mengungkapkan bahwa meskipun ada organisasi lain yang tidak setuju dengan kita, kita tetap mengikrom (memuliakan) mereka, karena meskipun kita berbeda pendapat, kita tetap saudara sesama nabi dan Al-Qura'an.¹⁰⁷

Bapak Muhammad Yusuf mengatakan:

¹⁰⁶ Wawancara anggota Jamaah Tabligh dengan Bapak Ayyub Dwi Saputra. Di Tempat Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta Barat. Pada 12 Februari 2024 .

¹⁰⁷ Wawancara anggota Jamaah Tabligh dengan Bapak Ayyub Dwi Saputra. Di Tempat Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta Barat. Pada 12 Februari 2024 .

“ Ya untuk faktor penghambat hawa nafsu karena kita juga manusia hawa nafsu tinggi jadi harus berhati-hati dan menjaga hawa nafsu, banyak respon negatif dari masyarakat seperti ada masyarakat yang menganggap kita aliran sesat. Tapi banyak juga factor pendorongnya di Masjid Jami’ Kebon Jeruk mempunyai masjid yang luas jadi bisa mengadakan kegiatan, banyak juga reson positif dari Masyarakat dan mereka mengikuti kegiatan jamaah tabligi di Masjid Jami’.”¹⁰⁸

Jadi dari hasil penelitian data tersebut dapat di ketahui metode dakwah jamaah tabligh ada 2 macam yaitu metode dakwah bil lisan dan metode dakwah bil hal. Metode dakwah bil lisan yaitu ad’ uilalloh , bayan hidayah , ta’lim dan metode taskil. Sedangkan , metode bil hal terdiri dari khuruj fi sabilillah , jaulah khusus jamaah tabligh menggunakan metode dakwah tersebut dalam mengajak amar maruf nahi mungkar yaitu mengajak kepada hal yang baik dan mencegah hal yang buruk dengan berdakwah dengan terjun langsung mendekati masyarakat atau silaturahmi kepada masyarakat untuk menyampaikan pesan dakwah.

Dalam melakukan dakwah jamaah tabligh tidak selalu berjalan lancar tetapi ada hambatan yaitu hawa nafsu yang menguasai akal pikiran yang bisa merubah sikap kita berbuat mungkar, adanya penolakan dari masyarakat karena mereka takut dan beranggapan bahwa jamaah tabligh aliran sesat, adanya organisasi lain yang tidak setujudengan jamaah tabligh. Namun ,di sisi lain juga banyak faktir pendorong jamaah tabligh dalam berdakwah yaitu fasilitas tempat (masjid) merupakan sarana yang membantu jamaah tabligh dalam menyebarkan dakwah mereka, adanya

¹⁰⁸ Wawancara anggota Jamaah Tabligh dengan Bapak Muhammad Yusuf. Di Tempat Masjid Jami’ Kebon Jeruk Jakarta Barat. Pada 12 Februari 2024 .

respon positif dari masyarakat seperti masyarakat yang merasa nyaman dan banyak orang yang berdatangan shalat berjamaah di masjid .



BAB V

PENUTUP

G. Kesimpulan

Dari analisis data yang dilakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Dalam kegiatan dakwah, Jama'ah Tabligh melaksanakan dakwah secara langsung dengan memakai media lisan dan akhlak yang diterapkan dalam kegiatan khuruj dan jaulah. Metode yang digunakan adalah *Bi Al-Hikmah, Mau'izah Hasanah, dan Wajādilhum Bil Lati Hiya Ahsan* sebagaimana yang tertera dalam Al Qur'an.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan dakwah Jama'ah Tabligh adalah yang berkaitan dengan tauhid (keesaan Allah Swt), ibadah, dan mu'amalah. Adapun masalah fiqih tidak diajarkan secara langsung, akan tetapi dipelajari secara personal.

Metode dakwah yang digunakan dalam dakwah Jamaah Tabligh Kebon Jeruk Jakarta Barat ialah Metode bil lisan seperti Ad'uilallah, Bayan Hidayah, Ta'lim, Tasykil, Ummiin. Metode bil hal seperti Khuruj fii sabilillah, jaulah (door to door), Jaulah Khusui.

Faktor pendorong Jamaah Taligh dalam mengajak Amar Maruf Nahi Munkar di Masjid Jami' yaitu ada tempat (masjid) untuk kegiatan jamaah tabligh, respon positif dari Masyarakat sekitar sehingga membuat anggota jamaah tabligh bersemangat dalam menyampaik pesan-pesan agama islam.

Faktor penghambat Jamaah Taligh dalam mengajak Amar Maruf Nahi Munkar di Masjid Jami' yaitu hawa nafsu yang susah dikontrol, adanya penolakan dari Masyarakat atau respon negatif, ada organisasi lain.

H. Saran

Setelah penulis memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan permasalahan serta berdasarkan hasil dari penelitian, maka penulis

menyampaikan beberapa saran diharapkan nantinya bisa ada manfaatnya bagi perkembangan dakwah Islam. Saran-saran dari penulis yaitu:

1. Bagi Jamaah Tabligh diharapkan untuk terus semangat dan terus kerjasama dalam menjalankan dakwahnya untuk menyadarkan umat Islam dan masyarakat umum agar senantiasa yakin kepada Allah SWT. Dan terus melaksanakan dakwah amar maruf nahi munkar dalam kegiatan dakwah.
2. Bagi Pemerintah diharapkan untuk selalu mendukung setiap kegiatan dakwah.
3. Bagi Masyarakatan diharapkan untuk bersikap terbuka dan toleran terhadap berbagai kegiatan dakwah dan menghormati hak setiap individu untuk menyampaikan keyakinannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Akhmad Jazuli.. *Implementasi Konsep Amar Ma'ruf Nahi Mjunkar Qadi Abd Al- Jabar Al-Hamadani Dalam Kitab Sharh Al-Ushul Al-Khamsah*. Volume 4 (1). 2018.
- Alfarizi, Fanny, *Metode Dakwah Jamaah Tabligh Di Masjid Al Madani Kelurahan Tawagmas Kota Semarang*. Skripsi, Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Uin Walisongo, 2021.
- Amin, Muliaty, *Metodelogi Dakwah* . (Makassar: Alauudin University Press 2013).
- Amir, Rio Alfarenza, *Metode Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Pengembangan Masyarakat Islam Di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara*. Skripsi, Palu: Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah, IAIN Palu, 2018.
- Anggota Ikapi, *Kajian Dakwah Multiperspektif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Anwar Husnel, DKK, “Konsep Khuruj Fi Sabilillah Jama’ah Tabligh Mesjid Hidayatul Islamiyah Jalan Gajah Ditinjau dari Perspektif Al-Qur’an”, *Al- I'jaz Jurnal Kewahyuan Islam*, Vol. 6, No. 1, Januari-Juni 2020.
- Arifin. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*. Jakarta: bumi aksara, 1994.
- Arifin, Zainal. “Authority of Spiritual Leadership at Pesantren Temboro Based on Jamaah Tabligh Ideology”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 3 (2). 2017
- Asnawi , M. Nur, “Pelimpahan Wewenang Ajaran Hisbah Di Indonesia”, *Jurnal Ulul Albab*, Vol. 6 No. 1, 2005.
- Aswar, Saifudin. *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta:Kencana, 2016.
- Badarussyamsi, DKK. “Amar Ma'ruf Nahi Munkar : Sebuah Kajian Onologis”. *Jurnal Tauhid*. Volume 19 (2). 2020.
- Departemen Agama Ri. *Al-Quran dan Terjemahan*. Bandung : Cv Penerbitan Diponorogo, 2014.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II*; Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

- Fakhiroh, Zakiyatul, “Amar Ma’ruf Nahi Munkar: Analisis Semiotik Dalam Film Serigaia Terakhir”, *Komunika*, Vol. 5, No. 1, Januari - Juni 2011.
- Furkan, Al, Masyarakat Desa Biringala Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, wawancara (29 April 2017).
- Furqan. “Peran Jama’ah Tabligh Dalam Pengembangan Dakwah”. *Jurnal Al-Bayan*. Volume 21, No. 32. 2015.
- Hardian, Novri. Dakwah Dalam Prespektif Al-Qur’an Dan Hadits. Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komuikasih. 2018.
- Hasanah, “Uswatun. Jamaah Tabligh (Sejarah Perkembangan)”. *Jurnal El-Afkar*. Volume 6, No 1. 2017.
- Iman, Mhd. Afdhalul, “Kontruksi Makna Khuruj Fi Sabilillah bagi Anggota Jama’ah Tabligh di Kota Pekanbaru”, *JOM FISIP*, Vol. 4, No. 1, Februari 2017
- Kamaruddin, Syamsu. *Jamaah Tabligh Sejarah, Karakteristik, Pola Pikir Dalam Prespektif Sosiologi*. Jakarta: Gaung Perseda, 2010.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *kamus versi online/Daring* di akses dari(dalam jaringan),<http://www.kbbi.web.id>,diunduh pada 18 September 2023.
- Kementrian Agama Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahan* Bandung: Al-Jumatul’ali, 2005.
- Kumparan. 6 Dalil Tentang Dakwah Dalam Al Quran Dan Hadits. [6 Dalil tentang Dakwah dalam Al Quran dan Hadis | kumparan.com \(ampproject.org\)](https://www.kumparan.com) . Diakses 8 Februari 2024.
- Latifah, Zuhroh, dkk. *Gerakan-Gerakan Islam Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Adab Press, 2020.
- Lexy J, Meoloeng. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2018.
- Maidin, Sulkarnain. “Metode Dakwah Jamaah Tabligh Di Kerung-Kerung Kota Makasar”.*Jurnal Tabligh*. Vol. 21, No. 1. 2020.
- M, An Nadhr, Ishaq Shahab, *Khuruj Fi Sabilillah Sarana Tarbiyah Umat Untuk Membentuk Sifat Imaniyah*, Bandung: Pustaka Al-Islah, 2017.

- Mas'ud, Ibnu. *The Miracle of Amar Ma'ruh Nahi Munkar*. Yogyakarta, Laksana 2018.
- Munir, M.. 2009. *Metode Dakwah*. (Jakarta: Kencana).
- Mustofa, Ali. *Dakwah Melalui Metode Silaturahmi Sebuah Tinjauan Reflektif Terhadap Aktifitas Jaulah Khushushi Jamaah Tabligh*. *Jurnal Al-Hikmah*. Volume 9 (14). 2017.
- Nadwi, Abu Hasan Ali An, *Sejarah Maulana Ilyas Menggerakkan Jama'ah Tabligh Mempelopori Khuruj Fī Sabīlillah* Bandung: Pustaka Ramadan, 2009.
- Nafian, Muhammad Tsaqib. 2023. *Strategi Metode Dakwah Jamaah Tabligh Di Masjid Anni'mah Joyotakan Surakarta*. Skripsi. UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Nasaruddin Latif. *Teori & Praktek Da'wah Islamiyah: Penerangan agama*. Jakarta : CV. Multi Yasa & Co, 1971.
- Pehainanto. 2001. *Internet Sebagai Media Dakwah Alternatif Pada Masyarakat Informasi*. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel. Volume 4, No 2.
- Purwanto, *Metode Dakwah Jamaah Tabligh (Studi Atas Methode Dakwah Jamaah Tabligh Di Lingkungan Pondok Pesantren Al Fatah, Temboro, Karas, Magetan)*. Skripsi, Ponorogo: Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah, IAIN Ponorogo, 2017.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rahmatullah, R. “Analisis Penerapan Metode Dakwah Berdasarkan Karakteristik Mad'u Dalam Aktivitas Dakwah”. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*. Volume 2, No 1. 2016.
- Ramdani, Awali. 2022. *Hadits yang Jelaskan Umat Islam Wajib Berdakwah*. <https://www.detik.com/hikmah/dakwah/d-6364850/ini-hadits-yang-jelaskan-umat-islam-wajib-berdakwah>. Diakses pada 9 Desember 2023.
- Rofiah, Khusniati. *Dakwah Jamaah Tabligh & Eksistensinya Di Mata Masyarakat*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press 2010.
- Roshasari, Reski. 2021. *Pandangan Masyarakat Terhadap Eksistensi Jamaah Tabligh Di Desa Massenrengpulu Kab. Bone*. Skripsi. UIN Alauddin Makasar.

- Saepuloh, Ujang. "Model Komunikasi Dakwah Jamaah Tabligh". *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 4, No. 14. 2009.
- Sabir, Muhammad, "Amar Ma'ruf Nahi Mungkar (studi pendekatan hadist dakwah dala perubahan sosial)", *Jurnal Potret Pemikiran*, Vol 19, No 2. 2015.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Medan: Penerbit KBM Indonesia, 2021.
- Saputra, Wahidin. Pengantar Ilmu Dakwah. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Miyab: Kesan, dan keserasiaan Al-Qur'an* Vol 6; Jakarta: Lentara Hati, 2002.
- Sarwan, DKK. Sejarah Pemikiran Dan Gerakan Dakwah Jamaah Tabligh. *Jurnal Al-Hikmah Dakwah dan Ilmu Komunikasi*. Volume 8 (2). 2021.
- Sila, Muhammmad Adlin. "Masjid Jami' Kebon Jeruk : Menjadi Markas dan penjamin Jamaah Tabligh Dari Seluruh Dunia". *Jurnal Multikultural & Multireligius*. Volume 15 (2). 2016.
- Su'aidi, Hasan, "Konsep Amar Ma'ruf Nahi Mungkar Perspektif Hadist", *Jurnal Penelitian*, Vol. 6. No. 2.
- Suari, Muhammad Rahmadii, dkk. "Penerapan Metode Dakwah Jama'ah Tabligh Di Kota Padang". *Jurnal Media Ilmu*. Volume 1, No 2. 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RND*. Bandung: Alfabeta, 2017 .
- Suwendra, Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Nilacakra, 2018 .
- Syafriani, Desi. "Hukum Dakwah Dalam Al-Quran dan Hadis", *Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 1, No. 1, 2017.
- Syamsuri. "Ontologi Dakwah (Upaya Membangun Keilmuan Dakwah) ". *Jurnal Hunafa*, Vol. No. 2, 2006.
- Syeikh, Abdul Karim. Rekonstruksi Makna dan Metode Penerapan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Berdasarkan Al-Qur'an. *Jurnal Al- Idarab*. Volume 2 (2). 2018.
- Tamami, Faiz. Metode Dakwah Jamaah Tabligh Halaqah Kebayoran Lama 2 Di Masjid An- Nida Komplek TVRI Permata Hijau. Skripsi, Jakarta : Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu KOMunikasi. UIN Syarif Hidayatullah. 2023.

Ulil. Pengertian dan Definisi Metode.

<https://id.scribd.com/doc/130790248/Pengertian-Dan-Definisi-Metode> .

Diakses pada 10 Februari 2024.

Wahid, Abdul Hakim, “Pemahaman Jama’ah Tabligh Terhadap Ayat-Ayat Dakwah dan Implikasinya terhadap Konsep Khuruj dan Jawlah”, *Ilmu Ushuluddin*, Vol. 7, No. 1, Januari 2020.

Waton, M. Loksa Nuril. Metode Dakwah Jamaah Tabligh Di Kota Mataram. *Jurnal Manajemen Dakwah*. Volume 4 (1). 2023.

Widjono. *Budaya Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah Melihat Gaya Komunikasi dan Tradisi Pesisiran*. Wonosobo: mangku Bumi Media, 2007.

Yazid, Amar Ma., *ruf Nahi Mungkar menurut Ahlus Sunnah Wal Jama’ah* . Jawa Barat; Pustaka Khazanah Fawa’id, 2017.

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*. Yayasan penyelenggaraan penterjemah/penafsir qur’an. Jakarta: PHidakarya Agung, 1989.

Yono. “Analisis Metode Dakwah Jamaah Tabligh Di Indonesia”. *Al-Hikmah : Jurnal Dakwah*. Volume 13 (2). 2019.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Foto Dokumentasi Wawancara
 - a. Dokumentasi wawancara bersama anggota Jamaat Tabligh Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta Barat



- b. Dokumentasi Wawancara bersama Muhammad Yusuf dan Ayyub Dwi Saputra anggota Jamaah Tabligh Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta Barat



2. Lampiran 2: Dokumentasi Hasil Observasi Jamaah Tabligh Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta Barat.



Gambar 1. SK bangunan cagar budaya Masjid Jami' Kebon Jeruk



Gambar 2. Kegiatan Sholat Jamaah anggota Jamaah Tabligh Masjid Jami'



Gambar 3. Para Jamaah Tabligh akan melaksanakan Khuruj Fi Sabilillah



Gambar 4. Foto Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta Barat



Gambar 5. Foto papan informasi (istiqlal) Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta Barat

3. Lampiran 3: Draft dan Hasil Wawancara

a. Wawancara bersama Muhammad Yusuf Amir anggota Jamaah Tabligh Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta Barat

1) Apa saja kegiatan jamaah tabligh yang ada dimasjid kebon jeruk Jakarta barat?

Jawaban: Ta'alim, Sholat berjamaah

2) Apa saja metode dakwah jamaah tabligh masjid jami' kebon jeruk? Metode apa yang sering diterapkan/digunakan?

Jawaban: Metode bil lisan dan Metode bil hal, nah klo metode bil hal itu ada khuruj fi sabilillah, Jauhlah (door to door), Jauhlah Khusus. Khuruj fi sabilillah ini dakwah dengan mengunjungi rumah warga .

- 3) Bagaimana cara jamaah tabligh mengajak jamaahnya dalam amar maruf nahi munkar

Jawaban: Dengan mengunjungi dan mengajak untuk mengikuti ta'lim.

- 4) Jelaskan faktor penghambat dan pendukung dalam mengajak amar ma'ruf nahi munkar

Jawaban: Untuk faktor pendukung ada tempat dan masyarakat yang responnya positif.

- 5) Bagaimana cara jamaah tabligh mendekati warga sekitar dalam menyebarkan ajaran agama?

Jawaban: Dengan Ta'lim, jaulah (door to door)

- b. Wawancara bersama Ayyub Dwi Saputra Mubaligh anggota Jamaah Tabligh Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta Barat

- 1) Apa saja kegiatan jamaah tabligh yang ada di masjid kebon jeruk Jakarta barat?

Jawaban: Ta'lim ini dilakukan di masjid. Dengan menyampaikan ayat atau hadits untuk dibahas kandungannya. Ta'lim dilaksanakan setelah sholat dhuhur dan ashar.

- 2) Apa saja metode dakwah jamaah tabligh masjid jami' kebon jeruk? Metode apa yang sering diterapkan/digunakan?

Jawaban: Metode bil lisan itu ada Adu'u'ilallah dengan mengajak dalam kebaikan, Bayan hidayah yaitu berdakwah dengan ceramah ketika jauhlah, Ta'lim penyampaian ayat atau hadis untuk dibahas, Tasykil berdakwah dengan mendekati umat, Ummi ini merupakan metode dakwah dengan menyampaikan pesan agama kepada masyarakat.

- 3) Bagaimana cara jamaah tabligh mengajak jamaahnya dalam amar maruf nahi munkar

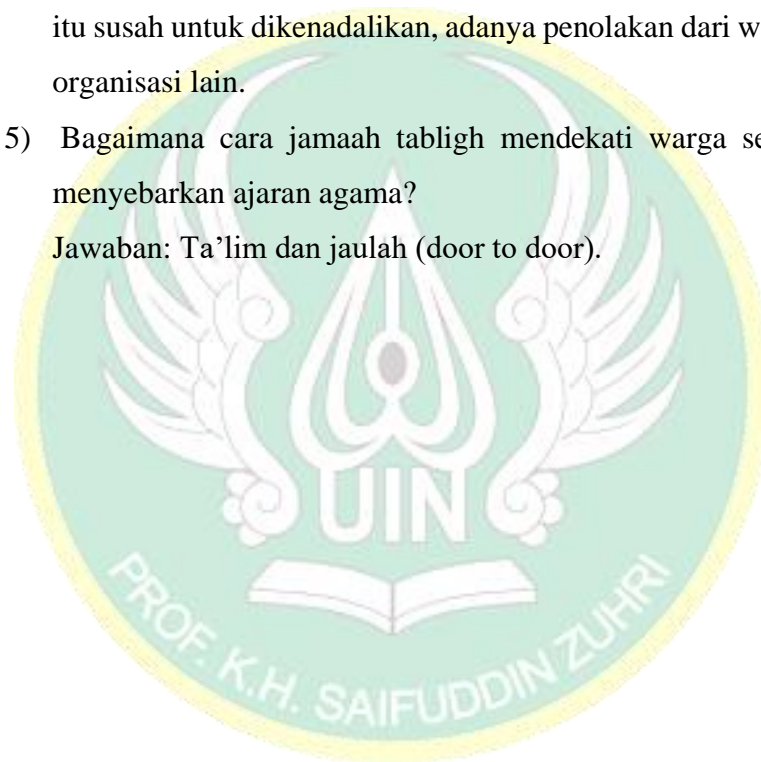
Jawaban: Dengan cara mendekati masyarakat, mengajak untuk mengikuti ta'lim di masjid dan kegiatan ta'lim ini selalu ada temanya seperti hari ini setelah sholat dhuhur temanya keuntungan dan hikmah dalam sholat. Jadi, setiap ta'lim itu ada temanya dan berbeda.

- 4) Jelaskan faktor penghambat dan pendukung dalam mengajak amar ma'ruf nahi munkar

Jawaban: Faktor penghambat seperti hawa nafsu karena hawa nafsu itu susah untuk dikedalikan, adanya penolakan dari warga, adanya organisasi lain.

- 5) Bagaimana cara jamaah tabligh mendekati warga sekitar dalam menyebarkan ajaran agama?

Jawaban: Ta'lim dan jaulah (door to door).



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

1. Nama : Ahmad Maulana Ibrahim
2. Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
3. Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam
4. Fakultas : Dakwah
5. Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 1 November 2001
6. Alamat : Jl.Kp muara bahari tanjung Priok
Jakarta Utara RT. 012 RW.012
Kelurahan Tanjung Priok,
Kecamatan Jakarta Utara, Kota
Jakarta.
7. Nama Ayah : Moh Nurcholis
8. Nama Ibu : Sunarti
9. No. HP : 089516043425
10. Email : maulanaibrahim4791@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Al Amin (2008-2014)
2. MTs Yapis (2014-2017)
3. MA Yapis (2017-2020)
4. Universitas Islam Negeri Prof. K. H.Syarifuddin Zuhri Purwokerto
(Dalam Proses)

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan dengan semestinya.

Penulis



Ahmad Maulana Ibrahim